

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MEMBACA CERITA PENDEK
DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III
DI SD NEGERI 017 TANJUNGPINANG TIMUR KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

RIZKI NURLIANA

NIM : 173141052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr.i Rizki Nurliana

NIM : 173141052

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.i :

Nama : Rizki Nurliana

NIM : 173141052

Judul : Hubungan Intensitas Membaca Buku Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Pinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023

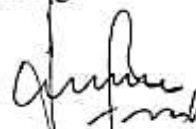
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 April 2023

Pembimbing



Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.

NIP. 19720429 1999032 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023” yang disusun oleh Rizki Nurliana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada Hari Senin tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji I

Merangkap Ketua Sidang: Dita Purwinda Anggrella, M.Pd.
NIP. 19910811 201903 2 021

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.
NIP. 19720429 199903 2 001

Penguji Utama

: Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.
NIP. 19740807 200501 2 004

Surakarta, Mei 2023
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640321 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, alm. Bapak Harun dan Ibu Emi Monah yang telah membesarkan, mendidik dan selalu memberikan doa, semangat serta dukungannya kepada kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kedua adik perempuan kami tersayang, Ulfa Oktafiani dan Maela Harun Nisa yang telah memberikan semangat dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Teman-teman saya semua yang mengenal saya. Kalian sudah menjadi teman terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana khususnya Kelas PGMI B Angkatan 2017 UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ
إِنَّ اللَّهَ بُلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: "Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki Nya). Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu," (QS. Surah At-Talaq ayat 3).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Nurliana
NIM : 173141052
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Pinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 April 2023

Yang menyatakan



(Rizki Nurliana)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan berbagai belah pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan selesai sebagaimana mestinya, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Kustianiri, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing

Akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah mencurahkan segala waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Staff Pengajar UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menuangkan banyak ilmu kepada penulis.
7. Sumarni, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Segenap Guru dan Staff Administrasi SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau.
9. Orang tua penulis Almarhum Bapak Harun dan Ibu Emi Monah, yang telah memberikan motivasi dan doanya kepada penulis.
10. Kedua adik perempuan penulis Ulfa Oktafiani dan Maela Harun Nisa, yang telah memberikan semangat dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
11. Keluarga besar PGMI B 2017 UIN Raden Mas Said Surakarta, terkhusus (Nurul Hati Salimah dan Annisa' Afra).
12. Teman-teman dari Kejaksaan Tinggi Kepulauan Riau yang telah bersedia berpartisipasi untuk menemani turun ke lapangan penelitian selama proses pengerjaan skripsi khususnya Elvika Syah Putri dan Yohanna Natasha Situmorang.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan doanya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati dan kemampuan yang ada, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini semoga bermanfaat bagi para pembaca.

Surakarta, 17 April 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizki Nurliana', with a large, stylized flourish extending from the end of the name.

RIZKI NURLIANA
NIM. 173141052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
A B S T R A K.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II	LANDASAN TEORI	9
A.	Kajian Teori	9
1.	Intensitas Membaca	9
2.	Cerita Pendek	23
3.	Keterampilan Membaca	30
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	39
C.	Kerangka Berfikir	42
D.	Hipotesis	44
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	46
A.	Jenis Penelitian	46
B.	Tempat dan waktu Penelitian	47
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	48
D.	Teknik Pengumpulan Data	49
E.	Instrumen Pengumpulan Data	50
F.	Teknik Analisi Data	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN	68
A.	Deskripsi Data	68
B.	Analisis Unit	75
C.	Pengujian Hipotesis	76
D.	Pembahasan	79
E.	Keterbatasan Penelitian	83

BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	91

ABSTRAK

Rizki Nurliana, 2023, *Hubungan Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Retno Wahyuningsih

Kata Kunci : Intensitas Membaca, Cerita Pendek, Keterampilan Membaca.

Keterampilan mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan, salah satunya adalah kegiatan membaca. Rendahnya minat seseorang dalam membaca dapat mengakibatkan kurangnya informasi yang menyebabkan pengetahuan kurang berkembang. Diduga kurangnya intensitas membaca menjadi salah satu yang menyebabkan kurangnya siswa dalam keterampilan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui intensitas membaca cerita pendek siswa kelas III di SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023; 2) Mengetahui keterampilan membaca siswa kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023; 3) Mengetahui hubungan antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang dilaksanakan di SD N 017 Tanjungpinang Timur. Populasi yang digunakan yaitu siswa kelas III/b dan III/c sebanyak 76 siswa dengan sampel berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 2 (dua) yaitu unjuk kerja dan angket. Uji coba instrumen intensitas membaca cerita pendek menghasilkan 25 butir bernilai valid dari 40 butir pernyataan yang diberikan. Uji coba instrumen keterampilan membaca telah dilakukan uji validasi ahli oleh 3 orang ahli yaitu: 2 (dua) Guru Kelas dari III SD N 017 Tanjungpinang Timur dan 1 (satu) Dosen sebagai validator sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Intensitas membaca cerita pendek pada siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 43 siswa atau sekitar 64% dari 64 siswa; 2) Keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 38 siswa atau sekitar 59% dari 64 siswa. 3) Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan *software* SPSS 25 diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, maka ada korelasi antar variabel sehingga H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,431 artinya intensitas membaca cerita pendek memiliki pengaruh sebesar 18,6% terhadap keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keterampilan Dasar dalam Membaca Cerita pendek.....	29
Tabel 2.2	Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	48
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek.....	32
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca.....	42
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek.....	58
Tabel 3.5	Daftar Nama Validator.....	59
Tabel 3.6	Hasil Uji Realibilitas Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek....	61
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Instrumen Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek setelah Uji Coba.....	62
Tabel 3.8	Kategori Skor Variabel.....	65
Tabel 4.1	Presentase Intensitas Membaca Cerita Pendek.....	69
Tabel 4.2	Presentase Keterampilan Membaca.....	70
Tabel 4.3	Hasil Analisis Unit Intensitas Membaca Cerita Pendek.....	75
Tabel 4.4	Hasil Analisis Unit Keterampilan Membaca.....	75
Tabel 4.5	Hasil Uji Korelasi Spearman Rank.....	77
Tabel 4.6	Interval Koefisien Tingkat Hubungan.....	78
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4.1 Presentase Intensitas Membaca Cerita Pendek.....	69
Gambar 4.2 Presentase Keterampilan Membaca.....	71
Gambar 4.3 Presentase Membaca dengan Pelafalan yang Benar.....	72
Gambar 4.4 Presentase Membaca dengan Intonasi yang Tepat.....	73
Gambar 4.5 Presentase Kelancaran dalam Membaca.....	74
Gambar 4.6 Diagram Plot Pola Hubungan Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden Penelitian.....	93
Lampiran 2	Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek.....	94
Lampiran 3	Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Cerita Pendek.....	97
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca.....	99
Lampiran 5	Uji Coba Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek.....	100
Lampiran 6	Uji Coba Unjuk Kerja Keterampilan Membaca (Validasi Ahli).....	103
Lampiran 7	Hasil Tabel Uji Coba Validasi Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek.....	108
Lampiran 8	Hasil Tabel Uji Coba Validasi Unjuk Kerja Keterampilan Membaca (Validasi Ahli).....	109
Lampiran 9	Hasil Tabel Hasil Uji Validasi Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek.....	113
Lampiran 10	Tabel Hasil Perhitngan Presentase Indikator Variabel Keterampilan Membaca.....	115
Lampiran 11	Hasil Tabel Uji Validasi Unjuk Kerja Keterampilan Membaca.....	117
Lampiran 12	Hasil Analisis Unit Intensitas Membaca Cerita Pendek.....	118
Lampiran 13	Hasil Analisis Unit Keterampilan Membaca.....	119
Lampiran 14	Grafik Plot Pola Hubungan Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca.....	120
Lampiran 15	Hasil Korelasi Spearman Rank.....	121
Lampiran 16	Koefisien Determinasi.....	122

Lampiran 17 Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu diantara keterampilan berbahasa yang paling utama dikembangkan disekolah adalah keterampilan membaca. Aktivitas membaca memainkan peran penting dalam berbagi informasi dalam kehidupan masyarakat. Membaca dapat membantu siswa memahami struktur dan bahasa suatu teks sehingga dapat diterapkan tulisan sendiri (Tarigan, 2008). Membaca merupakan keterampilan yang diajarkan di kelas rendah sebagai pembelajaran membaca tingkat dasar.

Pembelajaran membaca merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting di sekolah dasar (SD). Empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara melibatkan belajar membaca (Susanto, 2015:243). Pelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua kategori yakni membaca permulaan di kelas rendah (kelas I, II, III) dan membaca dan menulis lanjutan untuk kelas tinggi (kelas IV, V, VI).

Pada hakekatnya, setiap orang pasti memiliki kemampuan bawaan, potensi maupun keterampilan. Keterampilan berubah seiring bertambahnya usia. Keterampilan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai inti yang digambarkan dalam rutinitas berpikir dan bertindak (Depdiknas, 2007).

Keterampilan membaca permulaan menurut Sundari & Damayanti (2017:984) adalah keterampilan membaca secara mekanis dan teknis yang berfungsi mengubah kata dan kalimat tertulis menjadi bunyi bahasa yang relevan dengan pembelajaran siswa. Kemampuan membaca bagi pemula menekankan pada membaca kata dan kalimat. Keterampilan membaca permulaan mencakup hal-hal seperti membaca dengan baik, kelancaran, intonasi yang akurat, dan pengucapan yang jelas.

Memahami makna kata dan frasa penulis, mampu membedakan antara makna tersurat dan tersirat dan mampu membuat kesimpulan adalah indikasi bahwa pembaca memiliki pemahaman bacaan yang kuat. Kefasihan berbicara, pemahaman mendengarkan, ketajaman visual, dampak kontekstual, masalah emosional, dan kecerdasan adalah beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca (Mustafa, 2005:57). Maka dari itu, literasi harus didasarkan pada kapasitas kognitif agar menunjukkan bahwa kurangnya kapasitas kognitif mungkin menjadi akar masalah membaca. Selain itu, membaca juga membutuhkan fokus mental.

Kefasihan membaca siswa dapat menurun karena berbagai alasan, baik internal maupun eksternal, termasuk berbagai keadaan. Semua unsur yang berasal dari diri siswa itu sendiri disebut sebagai faktor internal, sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar atau dari individu selain siswa itu sendiri. Khususnya untuk pembelajaran siswa, variabel eksternal ini dapat berupa peristiwa dan kondisi lingkungan yang tidak

menguntungkan. Hal ini hampir sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh Slamet (2008) bahwa baik variabel internal maupun eksternal berkontribusi terhadap masalah belajar siswa. Disfungsi neurologis dapat disebabkan oleh sumber internal. Sedangkan sumber utama kesulitan anak adalah kekuatan dari luar. Pengaruh eksternal meliputi pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan praktik pembelajaran yang tidak sesuai.

Unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan keterampilan membaca menurut Lamb dan Arnold (Rahim, 2008) meliputi aspek fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Kesejahteraan fisik, kondisi neurologis, dan jenis kelamin adalah contoh variabel fisiologis. Gangguan intelektual ditandai sebagai proses kognitif yang tidak memiliki pemahaman menyeluruh tentang situasi tertentu dan kapasitas untuk bertindak dengan benar. pengaruh lingkungan, khususnya pengasuhan dan pengalaman anak-anak serta pertimbangan sosial ekonomi. Minat, dorongan, dan pematangan sosial dan emosional anak merupakan unsur psikologis.

Melihat pentingnya literasi, terlihat jelas bahwa literasi Indonesia masih lemah berdasarkan penelitian. Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara untuk literasi. Hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) Tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara (Kemendikbud, 2017). Namun demikian, berdasarkan indeks literasi Tahun 2019 dari 34 Provinsi yang diterbitkan oleh Puslitbang Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Litbang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kepulauan Riau menempati urutan ke-3 indeks literasi sebesar 54,76%, dalam kategori menengah (Solihin, 2019: 58).

Berdasarkan hasil wawancara pada 14 Juni 2022 dengan wali kelas 3 di SD Negeri 017 Tanjungpinang Timur diperoleh hasil siswa yang kurang memuaskan dimana tercatat dari data nilai siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Tema 2 (Menyayangi Tumbuhan) pada Sub Tema 1 dari 36 Siswa sebanyak 24 atau sekitar 66,66% siswa tidak mencapai rata-rata. Hal tersebut dikarenakan sumber belajar yang digunakan hanya buku yang diberikan oleh sekolah. Fasilitas sekolah seperti perpustakaan masih dalam proses pembenahan dan koleksi buku yang tersedia masih belum bervariasi dengan buku cerita, hal tersebut membuat siswa tidak tertarik untuk berkunjung.

Melihat permasalahan di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum meluangkan waktu untuk membaca dan menunjukkan bahwa intensitas membaca masih kurang. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat membaca cerita pendek siswa kelas III SD Negeri Tanjungpinang 017 Tahun 2022/2023 ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku.
2. Kurangnya kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Tanjungpinang 017 Tahun 2022/2023 ditunjukkan dengan beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca.
3. Dari 36 siswa kelas III di SD Negeri 017 Tanjungpinang Tahun 2022/2023 terdapat 24 Siswa yang tidak memenuhi nilai rata-rata pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia Tema 2 Sub Tema 1.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi isu-isu aktual berdasarkan identifikasi isu-isu tersebut di atas. Penelitian ini mengkaji dengan membatasi masalah pada:

1. Intensitas membaca yang meliputi: frekuensi, durasi, ketertarikan dan jumlah bahan bacaan cerita pendek.
2. Keterampilan membaca siswa kelas III (kelas III b dan III c) sebanyak 64 siswa yang meliputi: membaca dengan pelafalan benar, membaca dengan intonasi tepat dan kelancaran membaca yang terdapat dalam Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas III Tema 2 Sub Tema I

pembelajaran 1 (K.D 3.8 dan K.D 4.8).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensitas membaca cerita pendek siswa kelas III di SD Negeri Tanjungpinang Tahun 2022/2023?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri Tanjungpinang Tahun 2022/2023?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri Tanjungpinang Tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui intensitas membaca cerita pendek siswa kelas III di SD Negeri Tanjungpinang Tahun 2022/2023.
2. Mengetahui keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri Tanjungpinang Tahun 2022/2023.
3. Mengetahui hubungan antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri Tanjungpinang Tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dan teoritis berikut ini yang diharapkan dari hasil penelitian:

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan-masukan bagi pengembangan penelitian serupa. Selain itu dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian tentang permasalahan sosial khususnya pada penelitian mengenai hubungan antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca sehingga siswa dapat mengontrol dalam membaca.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai hubungan antara intensitas membaca buku intensitas membaca buku dengan keterampilan membaca siswa. Setelah melihat hasil penelitian, guru dapat memberikan arahan kepada siswa agar lebih memanfaatkan waktunya untuk membaca buku.

c. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pemahaman bagi peneliti tentang hubungan antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait hubungan peneliti tentang hubungan antara intensitas membaca cerita pednek dengan keterampilan membaca.

e. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para orang tua dapat lebih memberikan perhatian dan kontrol kepada anaknya saat membaca cerita pendek.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Intensitas Membaca

a. Pengertian Intensitas Membaca

Intensitas merupakan tinggi rendahnya atau sering tidaknya seseorang ketika melakukan suatu aktivitas (Nurazizah, 2016). Intensitas adalah karakteristik kuantitatif dari suatu emosi yang terkait dengan kekuatan stimulus, seperti kecermelangan warna atau suara, kekuatan perilaku atau pengalaman seperti kekuatan tanggapan emosional, dukungan terhadap pendapat atau sikap. Jadi dapat disimpulkan intensitas membaca ialah aktivitas yang dilakukan individu secara berulang-ulang dan berkelanjutan (Chaplin, 2006).

Ada banyak pengertian membaca menurut para ahli. Membaca adalah kegiatan kognitif atau proses mencoba mencari informasi yang terkandung dalam informasi tertulis. Artinya membaca memerlukan pemikiran untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, frase, kalimat, paragraf atau wacana, tetapi membaca juga merupakan tindakan memahami, menafsirkan simbol / tanda / tulisan yang bermakna untuk dipahami pembaca

dari pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis. (Dalman, 2013:5).

Membaca pada dasarnya bersifat kompleks dan melibatkan banyak hal, tidak hanya membaca tekstual tetapi juga operasi visual, inferensial, psikolinguistik, dan metakognitif. Proses menerjemahkan simbol tertulis (huruf) ke dalam ucapan disebut visualisasi menurut Rahim (2008:2). Sedangkan pandangan Nurhadi (2016:2), membaca dalam arti sempit adalah kegiatan menelusuri makna yang terkandung dalam apa yang tertulis. Dimana aktivitas membaca terbatas pada proses menafsirkan bahasa tulis, yaitu dari kata, kalimat dan paragraf yang mengandung pesan pengarang yang harus ditangkap. Dalam arti luas, membaca adalah proses membaca secara kritis dan kreatif oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang apa yang telah dibaca, yang dilanjutkan dengan evaluasi terhadap apa yang telah dibaca seperti nilai, manfaat dan pengaruh bacaan itu.

Pendapat dari Tarigan (2015:7), Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca dan digunakan untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata kata / bahasa tulis. Proses mengenali sekilas sekelompok kata yang membentuk satu kesatuan dan mengetahui arti dari setiap kata. Sependapat Aminuddin (2010:15) yang mengemukakan bahwa

membaca dianggap sebagai kegiatan reaktif karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu mengamati huruf sebagai representasi bunyi ujaran dan tanda penulisan lainnya.

Membaca pada hakekatnya merupakan proses yang menggabungkan aktivitas mental dan fisik (Wahyuni, 2012:33). Proses psikologis membaca adalah ketika anak menerima rangsangan berupa huruf kemudian merespon atau menerima huruf tersebut agar anak dapat merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata, dan dari kata-kata tersebut dapat menjadi kalimat. Proses fisik membaca adalah saat anak mengucapkan kata atau kalimat yang sedang dibacakan.

Padangan Akhyar (2017:13), membaca merupakan keterampilan berbahasa tulis reseptif yang dapat dikembangkan secara terpisah dari kemampuan menyimak dan berbicara. Demikian pula, membaca merupakan suatu proses untuk mendapatkan dan menyimpan data dari suatu teks tulisan yang disampaikan oleh pembuatnya.

Broughton (Ginting, 2005:14) mendefinisikan intensitas membaca pada dasarnya adalah mampu membaca secara aktif. Yang pertama adalah bagian mekanis dari membaca, yang hadir dalam bentuk kemampuan seperti pengenalan bentuk huruf, pengenalan hubungan, dan pengenalan suara dengan kecepatan membaca yang lambat. Kedua, membaca mudah dan membaca

pemahaman untuk menganalisis atau menelaah bentuk dan isi bacaan dengan variabel kecepatan membaca merupakan contoh keterampilan membaca pemahaman yang dapat dianggap maju.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa banyaknya membaca bergantung pada seberapa efektif seseorang mampu mengkomunikasikan pesannya melalui media tulisan. Intensitas membaca meningkat seiring dengan meningkatnya frekuensi membaca. Intensitas membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas membaca cerita pendek.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka yang sering membaca adalah individu yang cerdas dan perseptif, dan bahwa hasil dari membaca mereka akan berfungsi sebagai kerangka kerja bagi mereka. McLaughlin & Allen (Rahim, 2008:3-4), prinsip-prinsip membaca berbasis penelitian yang berdampak pada pemahaman membaca adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan proses konstruksi sosial. *Konstruktivisme* diwujudkan dalam kelas yang dicirikan oleh siswa, yang bisa membangkitkan gagasan-gagasan, pemilihan sendiri, kreativitas, interaksi, berpikir kritis, dan konstruksi makna pribadi.
- b. Keseimbangan kemahiraaksaraan adalah kerangka kurikulum yang memberikan bobot yang sama untuk membaca dan

menulis dan mengakui pentingnya dimensi kognitif dan afektif literasi.

- c. Guru membaca yang unggul memengaruhi belajar siswa. Dalam proses membaca, tugas guru adalah merancang kegiatan yang membantu siswa belajar, mengembangkan, atau memperluas pemahaman mereka terhadap teks. Untuk melakukan ini, instruktur harus membimbing siswa secara pribadi, memberikan contoh positif, berkontribusi untuk kemajuan, dan mendukung pembelajaran.
- d. Pembaca yang efektif terlibat dalam membaca secara strategis dan aktif. Pembaca yang baik adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam proses membaca dan menggunakan teknik pemahaman untuk membantu penciptaan makna. Meninjau, mengajukan pertanyaan, membuat koneksi, membayangkan, memahami arti kata, menelusuri, meringkas, dan menilai adalah bagian dari metode ini.
- e. Membaca harus dilakukan dalam suasana yang relevan. Guru membantu siswa menambah pengalaman belajar dan siswa menerima dukungan yang berbeda tergantung pada tujuan dan lingkungan belajar mereka.
- f. Peserta didik mengenali faedah membaca teks yang berbeda pada tingkat kelas yang berbeda. Siswa harus membaca teks setiap hari pada tingkat yang berbeda, dan guru mendukung

siswa dalam beberapa cara dengan meningkatkan dan memperluas pengalaman belajar.

g. Perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman terhadap bacaan. Pendapat Blachowies dan Fisher (2000) mengidentifikasi empat petunjuk untuk mengajarkan kosa kata, antara lain:

- 1) Para siswa harus secara aktif membiasakan diri dengan kata-kata dan strategi yang dapat dimengerti.
- 2) Kosakata harus dipelajari berdasarkan preferensi pribadi.
- 3) Mengajarkan kata-kata terkenal.
- 4) Meningkatkan kosa kata melalui dialog yang mengacu pada berbagai sumber pengetahuan.

h. Proses pemahaman dibantu oleh inklusi. Partisipasi pembaca dalam transaksi secara cerdas membangun pemahaman berdasarkan hubungan antara pengetahuan yang ada dan informasi baru. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan wawasan baru dari bahan bacaan dan berpartisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna.

i. Teknik dinamis mendukung pembelajaran membaca pemahaman. Pengetahuan siswa tentang teknik pemahaman, yang seringkali menantang keterampilan pemahaman, dapat difasilitasi dengan mengintegrasikan keterampilan dan strategi. McLaughlin & Allen (Rahim, 2011:3) memasukkan

hal-hal berikut sebagai strategi pemahaman:

- 1) Pengkajian untuk memprediksi informasi konteks dan menetapkan tujuan.
 - 2) Menciptakan pertanyaan sendiri untuk membantu memandu bacaan.
 - 3) Relating, menghubungkan bacaan dengan dirinya sendiri, dengan teks dan dengan orang lain.
 - 4) Memvisualisasikan membuat gambar dalam pikiran saat membaca.
 - 5) Mengubah kata menjadi frasa yang bermakna, memahami kata melalui pembangunan kosa kata yang disengaja, menggunakan sintaksis, dan memberikan petunjuk tentang arti kata untuk mengidentifikasi kata yang tidak dikenal.
 - 6) Menindaklanjuti pertanyaan dan klarifikasi dengan menyesuaikan proses kebijakan untuk mencerminkan tanggapan.
 - 7) Ringkasan menyintaksiskan ide-ide yang penting.
 - 8) Mengevaluasi dengan melakukan beberapa pertimbangan.
- j. Penilaian dinamis membantu pemahaman diajarkan. Asesmen adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi akademik siswa, termasuk hasil tes dan catatan informasi. Kemampuan untuk mengenali kekuatan

dan kelemahan, mengatur pelajaran yang sukses, berbagi kemajuan siswa dengan orang tua, dan menilai keberhasilan teknik pendidikan semuanya dimungkinkan dengan menilai perkembangan siswa secara teratur.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, termasuk isi, dan memahami apa itu membaca (Tarigan, 2008:9). Pokok dari membaca pada dasarnya adalah fungsinya. Seseorang yang memiliki tujuan yang jelas sangat termotivasi dari dalam. Untuk memperoleh kepuasan membaca, seseorang dengan tujuan membaca harus mampu memusatkan tujuan berpikir kritisnya dalam memahami bahan bacaan (Nurhadi, 2016:24).

Menurut Blanton et al. dan Irwin Burn dkk. (Rahim, 2008:11), beberapa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Kegemaran.
- b. Membuat membaca dengan suara keras menjadi lebih baik.
- c. Menempatkan rencana yang tepat ke dalam tindakan.
- d. Mengembangkan perspektif baru tentang suatu pokok bahasan.
- e. Menghubungkan pengetahuan yang baru ditemukan dengan informasi yang diketahui sebelumnya
- f. Menyusun data untuk presentasi atau laporan tertulis.

- g. Verifikasi atau abaikan proyeksi.
- h. Meneliti struktur teks dan menyajikan pengalaman atau pengetahuan yang dipelajari darinya dengan cara yang baru.
- i. Menjawab pertanyaan secara spesifik.

Sedangkan dari sudut pandang Anderson (Tarigan, 2015:9), berikut tujuan membaca:

- 1) Membaca untuk mendapatkan fakta dan data (*Reading for details or fact*).
- 2) Membaca untuk mengumpulkan konsep-konsep kunci (*Reading for major ideas*).
- 3) Membaca untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang berbagai gaya esai (membaca untuk organisasi atau urutan).
- 4) Membaca untuk tujuan meringkas (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengkategorikan (*reading for categorization*).
- 6) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi (*reading for evaluation*).
- 7) Bacaan untuk pembandingan atau pembandingan (*reading for comparison or contrast*).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Membaca

Frekuensi (keseringan) dan durasi membaca mempengaruhi kenikmatan membaca (Dalman, 2014:145). Individu yang gemar

membaca seringkali melakukan banyak aktivitas membaca. Orang yang menyenangi kegiatan tertentu biasanya ingin berpartisipasi di dalamnya (Prasetyono, 2008:53).

Sesuai dengan pernyataan Rahim (2008:28-29) bahwa mereka yang gemar membaca menunjukkan kesediaan untuk merangkul apa yang mereka baca dan kemudian membacanya dengan bebas. Selain itu juga meningkatkan minat baca melalui bahan bacaan yang bervariasi dan menarik, sehingga kegiatan membaca sering dilakukan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk membaca juga tertarik untuk membaca.

Membaca adalah minat yang dapat dikembangkan oleh anak muda dengan bantuan individu lain yang dapat menginspirasi mereka untuk membaca (Dalman, 2014: 145). Bisa dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi dan gemar baca mempengaruhi intensitas membaca. Bagi seorang anak yang tertarik dengan dunia buku, membaca menjadi kebiasaan sekaligus kebutuhan. Jika anak sudah terbiasa membaca, langkah selanjutnya adalah mengubah kebiasaan tersebut menjadi hobi.

Menurut Andarwati & Sankarto (Erickson, 2011) indikator intensitas membaca cerita pendek adalah sebagai berikut:

- 1) Durasi waktu

Waktu membaca cerita pendek adalah waktu seseorang membaca cerita pendek tersebut. Durasi juga dipengaruhi oleh

motivasi membaca cerita pendek dan biaya pembelian buku. Waktu penggunaan ditentukan dalam satuan durasi tertentu (misalnya dalam menit atau jam).

2) Frekuensi

Frekuensi dipahami sebagai pengertian seberapa sering atau seberapa sering seseorang membaca cerita pendek. Frekuensi dilaporkan selama periode waktu tertentu (misalnya per hari, minggu atau bulan). Frekuensi tidak jauh berbeda dengan durasi, tetapi juga mempengaruhi motivasi membaca cerita pendek dan biaya pembelian buku.

Jumlah referensi bacaan dan frekuensi membaca merupakan dua indikator intensitas membaca, menurut Nurazizah (2016: 166).

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator:

1) Frekuensi membaca

Waktu yang dihabiskan untuk membaca, baik dari segi frekuensi maupun durasinya.

2) Jumlah bahan bacaan. Seorang pembaca dengan intensitas membaca yang kuat akan berusaha untuk membaca berbagai buku. Mereka membaca apa yang menurut mereka penting dan apa yang mereka butuhkan saat ini.

Berdasarkan rangkuman di atas, peneliti menggunakan beberapa indikator faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas membaca dari para ahli. Indikator tersebut meliputi: minat,

frekuensi membaca, motivasi membaca (aksesibilitas) dan ketersediaan bacaan.

d. Tahapan Membaca

Menurut Chall (Santockissa, 2011:89-90) mengungkapkan bahwa membaca memiliki enam tahapan. Batas usia tidak terlalu terpaku dan tidak berlaku setiap murid. Misalnya, beberapa siswa belajar membaca sebelumnya pergi ke kelas satu. Namun, Challi memberikan gambaran umum tentang perubahan tersebut ke dalam perkembangan dalam pembelajaran membaca:

- 1) Tahap 0: *Prereading (pattern recognition)* yakni tahapan yang dialami oleh anak prasekolah yang ditandai dengan anak pura-pura membaca.
- 2) Tahap 1: *Discovery of Alphabet Principle / Decoding Stage* adalah fase membaca di mana anak menyadari bahwa huruf-huruf tersebut mewakili ekspresi lisan. Misalnya, kata tertulis B-O-L-A adalah: bola.
- 3) Tahap 2: *Development of Automaticity*, pada tahap ini, anak mulai bisa membaca dengan cukup lancar. Anak-anak tertarik dengan apa yang mereka baca dan ingin membaca lebih banyak. Pada tahap ini, anak belajar menggabungkan bacaan dengan pengucapan teks, juga dari teks ke pemikiran baru. Keterampilan *decoding*-nya meningkat dan kecepatan

membaca juga meningkat. Akurasi bacaannya juga meningkat dan makin lancar. Pada tahap ini anak harus mampu memperhatikan makna dan bacaan teks. Biasanya tahapan ini tercapai saat anak berusia 8 tahun.

- 4) Tahap 3: *Incoperation of Learning Subroutines (Reading for Learning The New)* atau membaca untuk belajar. Pada titik ini, motivasi membaca berubah. Berubah dari "belajar untuk membaca" menjadi "membaca untuk belajar", pada umumnya anak mampu memperoleh pengetahuan tertulis yang dapat dipelajari melalui kurikulum di sekolah, anak-anak memperoleh informasi dengan membaca teks dan kosa kata sehingga dapat berkembang lebih cepat. Tahap perkembangan ini biasanya dicapai saat anak berusia sekitar 9-10 tahun. Mereka biasanya belajar dari buku yang mereka baca.
- 5) Tahap 4: *Taking Multiple View During Reading*, ciri khas tahap ini adalah kemampuan untuk membandingkan dua atau lebih perspektif berdasarkan perbandingan artikel yang dibaca. Tahap ini tidak terjadi sampai usia sekolah menengah, dan keterampilan ini hanya berkembang ketika guru terlibat dalam penalaran komparatif.
- 6) Tahap 5: *Reading for Building and Testing Personal Theory*. Membaca untuk membangun dan menguji teori pribadi. Tahapan ini merupakan tahapan paling akhir, biasanya dicapai

pada usia kuliah, dan diwujudkan melalui berbagai makalah penelitian. Siswa membaca dengan maksud merumuskan rumus dan/atau menentukan pendapatnya tentang fenomena dan jika pembaca berkonsolidasi selama membaca, orang yang bersangkutan juga mengembangkan teori pribadi.

e. Cara meningkatkan Intensitas Membaca

Dorongan untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya sendiri diungkapkan oleh mereka yang gemar membaca (Rahim, 2011:28). Untuk meningkatkan minat baca, Tarigan (2008: 106) mengemukakan hal tersebut:

- a. Luangkan waktu untuk membaca; dan
- b. Pilih buku yang memenuhi kriteria kritis seperti estetika, sastra, dan norma moral.

Menurut Hasyim (Dalman, 2014:148), ada beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari.
- 2) Pemilihan bahan bacaan yang baik
- 3) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.
- 4) Meskipun memiliki jadwal yang padat, luangkan waktu untuk membaca setiap hari untuk mendorong kebiasaan membaca secara teratur.

Menurut pandangan ahli di atas, ada sejumlah teknik untuk memaksimalkan intensitas membaca termasuk menyisihkan waktu, memilih bahan bacaan yang berkualitas, dan menyadari perlunya tetap melek huruf.

2. Cerita Pendek

Cerita pendek adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, Kosasih (2012:34). Biasanya cerita pendek dapat selesai dibaca sekitar 10 - 30 menit dengan kisaran 500 - 5.000 kata. Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang menggambarkan secara singkat dan padat cerita atau narasi tentang manusia beserta kekuatan dan kelemahan mereka. Defenisi lain dari cerita pendek adalah karya fiksi yang memuat kehidupan seseorang yang diceritakan secara singkat dan berpusat pada satu tokoh. Murhadi dan Hasanudin (Rahmani, 2021:25) mengatakan “cerita pendek adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif yang mengungkapkan suatu masalah, ditulis secara singkat dan padat, dengan komponen atau unsur struktur alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya tutur, serta tema dan amanat”. Hal senada juga diungkapkan oleh Kosasih (2012:60-71) bahwa cerita pendek adalah karangan prosa pendek yang tersusun atas beberapa komponen, yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, pesan, dan gaya penulisan.

Oleh karena itu, cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa dengan mengungkapkan secara ringkas suatu permasalahan yang ditulis yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

a. Ciri-Ciri Cerita Pendek

Ada kualitas berbeda yang unik untuk setiap jenis teks. Secara umum, cerita pendek memiliki ciri-ciri sebagai berikut, menurut Nurhadi (2016:95):

- a. Tulisan fiksi yang singkat dan lugas.
- b. Fiksi sastra singkat dan lugas
- c. Memiliki topik dan amanat, tokoh, alur cerita, gaya bahasa, dan sudut pandang cerita.
- d. Komponen cerita terbatas pada masalah yang diungkapkan secara lugas.
- e. Diterbitkan dalam bentuk berkala, terbitan, dan antologi cerita pendek.
- f. Terdiri dari berbagai karakter tergantung penulisnya.

Sedangkan menurut Wicaksono (Tarsinih, 2018:72) mencirikan cerita pendek adalah sebagai berikut:

- 1) Naskah lebih pendek dari novel.
- 2) Memiliki jumlah kata maksimal 10.000 (sepuluh ribu) kata.
- 3) Pada umumnya isi cerita pendek berasal dari kehidupan

sehari-hari.

- 4) Tidak mendeskripsikan narasi tokoh secara utuh, karena dalam cerita pendek, deskripsi hanya bersifat perkiraan; Tokoh dalam cerita pendek digambarkan sedang melalui suatu masalah atau konflik sampai pada titik penyelesaian.
- 5) Penggunaan kata-kata sederhana dan ekonomis yang mudah dikenali oleh pembaca.
- 6) Kesan cerita pendek sangat dalam sehingga pembaca dapat merasakan alur cerita.
- 7) Umumnya hanya 1 (satu) kejadian saja yang diceritakan.
- 8) Memiliki alur cerita yang sederhana dan lugas.
- 9) Penokohan pada cerita pendek tidak mendalam serta singkat.

b. Unsur-Unsur Cerita Pendek

Cerita pendek terstruktur dari unsur-unsur yang membangun seperti: alur, tokoh, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, tema dan amanat. Berikut pembahasannya:

a. Alur

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan urutan yang saling terhubung atau hubungan sebab-akibat sehingga membentuk cerita yang utuh. Gambaran alur sebagai rangkaian cerita memerlukan beberapa tahapan dalam alur cerita, seperti:

- 1) Paparan (*exposition*), yakni tempat pengarang memperkenalkan tokoh, tempat, dan suasana sebelum memaparkan keadaan pembuka cerita.
- 2) Rangsangan (*inciting momen*), yakni munculnya situasi dalam cerita yang menyebabkan berkembangnya keadaan darurat.
- 3) Gawatan (*rising action*), yakni langkah awal cerita yang menunjukkan gejala konflik antar para pemain.
- 4) Pertikaian (*conflict*), munculnya perselisihan antar pemain atau dengan dirinya sendiri yang belum dapat terselesaikan.
- 5) Perumitan (*complication*), proses klimaks konflik dikatakan dimulai dalam kisah tersebut.
- 6) Klimaks (*climax*), bagian cerita yang menceritakan puncak konflik.
- 7) Peleraian (*falling action*), mengacu pada penyelesaian perselisihan dalam cerita.
- 8) Penyelesaian (*denouement*), yaitu alur cerita yang menggambarkan kesimpulan dari narasi dan berfungsi sebagai penyelesaian masalah..

Plot tertutup atau plot terbuka dapat digunakan untuk menyelesaikan cerita. Sebuah cerita menggunakan alur tertutup ketika sebuah jawaban atau solusi atas beberapa

masalah yang dihadapi oleh para tokoh disajikan pada tahap penyelesaian cerita. Sebaliknya, cerita yang menggunakan alur terbuka tidak memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang dihadapi tokoh pada tahap penyelesaian cerita. Pembaca atau pendengar cerita diminta untuk menilai jawabannya. Di sisi lain, cerita bisa berakhir bahagia (*Happy Ending*) atau sedih (*Sad Ending*).

b. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh terbagi atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang melakukan interaksi secara langsung atau terlibat dalam konflik. Tokoh pendukung merupakan tokoh yang hanya diungkapkan dalam cerita pendek tanpa adanya interaksi yang dilakukan tokoh atau tokoh yang tidak terlibat dalam konflik.

c. Latar

Latar (*setting*) adalah gambaran tentang tempat, waktu, dan semua situasi dan suasana di mana peristiwa cerita itu terjadi. Latar memiliki tiga unsur utama yaitu waktu, tempat, suasana sedangkan unsur waktu sebuah cerita memiliki empat kemungkinan yaitu masa sekarang, masa lalu, masa depan dan waktu yang tidak pasti.

d. Sudut pandang penceritaan

Rasa keindahan dalam sebuah cerita dibangun menggunakan teknik pemahaman dan sumber daya linguistik. Melalui bahasa, pengarang membangun cerita dan menyentuh emosi pembaca. Gaya bahasa yang digunakan pengarang seperti metafora, personifikasi, hiperbola, dan lain-lain.

e. Gaya Bahasa

Menurut Semi (1988:48), gaya bahasa, khususnya gaya naratif, mengacu pada bagaimana seorang penulis menggunakan bahasa saat memilih konten linguistik, membuat komentar, dan menggunakan pola bicara. Opini Sumardjo dkk. (1986: 127), gaya adalah teknik untuk menggunakan bahasa dengan cara yang secara bersamaan meningkatkan ekspresi dan daya tarik.

f. Tema

Menurut Saad dalam Ali (1964: 118), topik adalah sesuatu yang menimbulkan suatu persoalan bagi pengarang dengan memvisualisasikan persoalan itu dari sudut pandang hidup dan tujuan pengarang. Selain itu, menurut Brooks dan Warren (Tarigan, 1984: 125), tema adalah cara memandang dunia atau seperangkat prinsip moral tertentu yang berfungsi sebagai landasan atau konsep sentral sebuah karya sastra.

g. Amanat.

Pesan cerita pendek adalah apa yang ingin disampaikan pengarang. Pesan cerita pendek sebagian besar tersirat. Kehadiran amanat, biasanya tidak bisa lepas dari tema cerita.

c. Keterampilan yang Perlu dikembangkan dalam Membaca Cerita pendek

Kemampuan dasar membaca adalah bagian penting dari pendidikan dan salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk berhasil. Kemampuan dasar membaca yang dimaksud adalah kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata. Dalam membaca cerita pendek diperlukan keterampilan tertentu. Berikut adalah keterampilan dasar yang dikembangkan dalam membaca cerita pendek.

Tabel 2.1 Keterampilan Dasar dalam Membaca Cerita Pendek

No.	Jenis Keterampilan Membaca	Keterampilan Dasar dalam Membaca Cerita Pendek
1.	Keterampilan Membaca Cerita Pendek Literal	<ul style="list-style-type: none">• Ingat judulnya dan ulangi.• Mengingat dan menyebutkan nama penulis dengan lantang.• Menafsirkan makna kata, idiom, atau perangkat sastra lain yang digunakan dalam cerita pendek.• Nyatakan kembali komponen pembuat cerita pendek.
2.	Keterampilan Membaca Cerita Pendek Kritis	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan tokoh dan karakter tokoh dalam cerita pendek.• Berikan penjelasan latar belakang dengan detail pendukung.• Berikan bukti untuk mendukung

	<ul style="list-style-type: none"> • pemahaman tentang <i>flow</i>. • Ringkas tema cerita secara keseluruhan. • Menentukan masalah yang dihadapi karakter. • Menemukan sudut pandang yang digunakan cerita pendekis. • Menemukan amanat yang diutarakan cerita pendekis. • Menemukan hal yang melatarbelakangi penulis memilih topik tersebut. • Memberikan evaluasi apakah cerita pendek tersebut menarik dan mempunyai nilai-nilai. • Memprediksi akhir cerita.
<hr/> 3. Keterampilan Membaca Kreatif Cerita Pendek	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan amanat pengarang sebagai refleksi kehidupan. • Buat puisi, drama, atau lagu dari narasi pendek. • Berdasarkan cerita pendek tersebut, tulislah sekuel dengan lebih beragam, seperti memperkenalkan karakter baru, mengubah sifat karakter, atau mengganti skenario. • Berperan sebagai karakter dari narasi pendek. <hr/>

3. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Seseorang membutuhkan keterampilan yang berbeda untuk mempertahankan hidup dan memberinya makna. Ketika anak telah mengembangkan keterampilan fisik dan panca indera, keterampilan bahasa pun ikut berkembang. Setelah cukup matang perkembangan jiwanya barulah anak mengembangkan keterampilan membaca.

Pendapat Soedarso (2010:4) keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat kompleks. Tidak hanya mencakup

literasi, tetapi juga kompetensi kognitif, kemampuan mengamati dan/atau kefasihan berkomunikasi. Selain keterampilan motorik, keterampilan membaca juga ditentukan.

Pengertian keterampilan membaca menurut Tarigan (2018), dimana keterampilan membaca tergantung pada kemampuan linguistik dan proses membaca dimana kemampuan tersebut digunakan untuk menguraikan kata-kata tertulis dengan menggabungkannya secara bersama-sama hingga memberikan makna, pesan yang sarat makna dan manfaat yang luar biasa. Namun, sulit bagi anak-anak tanpa keterampilan membaca yang baik untuk mengekstraksi pesan yang bermakna dari apa yang mereka baca. Ketidakmampuan anak menerima pesan saat membaca dipengaruhi oleh banyak hal, seperti membaca buku yang kurang bermutu.

Keterampilan membaca dibutuhkan bagi setiap pembaca. Sebelum membaca, pembaca harus memahami kata dan frase. Literasi memperluas kosa kata dalam memori. Namun pada dasarnya, sebelum kita dapat membaca dengan lancar, kita harus terlebih dahulu mengenal huruf-huruf alfabet, dan dilakukan pada masa kanak-kanak, yaitu dari usia prasekolah. Di jenjang sekolah berikutnya seseorang semakin menyempurnakan keterampilan membaca.

2. Keterampilan Membaca Kelas III

Secara umum, perekaman (*recording*), penguraian sandi (*decoding*), dan pemaknaan (*meaning*) digunakan untuk mencirikan unsur-unsur dasar bacaan, menurut Syafi'ie (Rahim, 2008:2). Sementara penguraian sandi (*decoding*) mengubah urutan gambar menjadi kata-kata, merekam (*recording*) termasuk mengumpulkan kata dan frasa dan kemudian mencocokkannya agar suara sesuai dengan tatanan penulisan yang digunakan. Membaca permulaan berlangsung dari kelas I sampai III, di mana proses *recording* dan *decoding* sering terjadi. Pada tingkat ini, proses perseptual atau pengenalan hubungan antara urutan huruf dan bunyi bahasa menjadi fokus membaca, tetapi pada tingkat yang lebih tinggi yang berlangsung dari kelas IV sampai VI membaca pemahaman menjadi fokusnya.

Keterampilan membaca untuk sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Hartati dkk (2006: 137) menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dan menulis di SD kelas I berada pada tingkat dasar/awal yaitu melek huruf artinya siswa mengenal huruf atau fonem yang biasa digunakan dalam komunikasi. Lebih lanjut Resmini dan Juanda (2007:79) menyatakan bahwa siswa SD dibimbing pada keterampilan membaca lanjutan atau pemahaman bacaan di kelas 4 sampai 6, dimana siswa memahami, menginterpretasikan,

mengapresiasi, dan menanggapi bacaan.

Menurut Muammar (2020:9) pembelajaran Kurikulum 2013 dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu: membaca di kelas rendah (kelas I, II, dan III) dan membaca dan menulis di kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI). Keterampilan membaca kelas rendah difokuskan pada membaca lancar yang terwujud dalam membaca nyaring untuk membaca teknis, sedangkan keterampilan membaca kelas tinggi dititikberatkan pada membaca pemahaman dalam konteks membaca dalam hati dan membaca estetis dalam konteks membaca nyaring. Berdasarkan hal tersebut, membaca dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar terbagi menjadi dua yaitu: membaca di kelas rendah/awal (membaca permulaan) dan membaca di kelas tinggi (membaca pemahaman, menulis, dan menulis kreatif)

Kemampuan membaca permulaan menurut Mulyatin (2012:6) lebih berorientasi pada keterampilan dasar, yaitu membaca. Artinya, anak-anak dapat mengubah simbol tertulis menjadi bunyi yang bermakna dan mengucapkannya. Pada titik ini dimungkinkan untuk anak-anak dapat melafalkan simbol dari huruf yang dibaca tanpa memahami simbol atau bunyi dari simbol tersebut. Literasi ini didorong dan ditingkatkan sehingga ia memiliki membaca lanjutan yaitu melek wacana. Melek wacana mengacu pada kemampuan membaca secara nyata, yaitu

kemampuan untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyian yang bermakna dan memahami lambang-lambang itu. Demikian halnya dengan kemampuan melek wacana, anak-anak mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat mereka gunakan sendiri.

Menurut Slamet (2017:53) pembelajaran membaca permulaan dititikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan bacaan, lafal dan intonasi yang tepat, kelancaran serta kejelasan suara. Menurut Henry (Riyanti, 2021:20) daftar keterampilan yang dapat membantu para guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pada sekolah dasar kelas III, dimana keterampilan membaca memerlukan beberapa tahapan seperti: 1) membaca dengan penuh perasaan dan 2) mengerti serta memahami bahan bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pada kelas III adalah permulaan yang merupakan kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Selain itu, keterampilan membaca permulaan juga terdapat aspek keberanian.

Menurut Supriyadi, dkk. (1992:129) dalam mengajarkan membaca permulaan perlu memperhatikan tahapan-tahapan adalah sebagai berikut:

- a. Latihan untuk vokal dan konsonan dalam pengucapan.
- b. Latihan nada dan berbicara.
- c. Latihan untuk menguasai tanda baca.
- d. Dapatkan frasa klasifikasi yang nyaman ke dalam kelompok ide yang koheren (pemahaman).
- e. Latihan kecepatan mata.
- f. Latihan membaca emosional (ekspresi).

Berdasarkan Buku Guru Kelas III Tema 2 Sub Tema 1 pada Pembelajaran 1, pemetaan kompetensi dasar Bahasa Indonesia yaitu:

- K.D 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.
- K.D 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

Kegiatan dalam pembelajaran adalah membaca dongeng dengan nyaring dengan tujuan pembelajaran siswa dapat membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat serta memperhatikan tanda baca. Dalam buku guru juga disebutkan hal-hal yang harus diperhatikan guru ketika siswa

sedang membaca adalah:

a. Lafal (pengucapan)

Pengucapan kata yang tepat dalam bacaan dan penggunaan frasa yang sesuai bukan kata demi kata.

b. Intonasi lagu

Akhir kalimat dengan tanda titik (.) diintonasikan dengan suara datar. Akhir kalimat dengan tanda tanya (?) diintonasikan dengan suara yang menurun dan akhir kalimat dengan tanda seru (!) diintonasikan dengan suara agak naik.

c. Ekpresi (mimik wajah)

Pembacaan perasaan ketika siswa membaca

d. Tanda baca

Ketika membaca bertemu dengan tanda titik (.), maka harus berhenti. Sedangkan Saat membaca bertemu dengan tanda koma (,), maka harus berhenti sejenak kemudian dapat dilanjutkan lagi.

Keterampilan membaca yang didapatkan ketika membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca pada tahap selanjutnya, maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian lebih dari para guru. Karena jika tidak cukup kuat, maka pada tahap membaca lanjutan siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh keterampilan membaca yang memadai. Berdasarkan penjelasan

tersebut, untuk memahami apa yang dibaca, pembaca harus terlebih dahulu memahami kata dan kalimat dari apa yang dibaca. Terampil dalam membaca akan meningkatkan kosakata dalam ingatan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Lamb dan Arnold (Rahim, 2011: 16) mencantumkan faktor-faktor berikut sebagai unsur yang berdampak pada keterampilan membaca pembaca:

a. Faktor Fisiologis

Termasuk informasi tentang jenis kelamin, otak dan sistem saraf, dan kesehatan fisik. Kemampuan seorang anak untuk belajar membaca mungkin diperlambat oleh masalah bicara, pendengaran, dan visual. Jika guru menemukan siswa yang mengalami gejala-gejala seperti mengosok-gosok matanya atau mengerjap-ngerjapkan mata berkali-kali, guru harus menyarankan kepada orang tua siswa untuk membawanya ke dokter mata. Guru harus peka terhadap gangguan yang dialami siswa agar siswa bisa mendapatkan penanganan yang tepat dengan cepat.

b. Faktor Intelektual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intelektual berarti keseluruhan pengertian atau kesadaran, terutama yang

berkaitan dengan pemikiran dan pemahaman. Tapi Rubin (Rahim, 2011: 16) mengklaim bahwa banyak penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa dengan kecerdasan tinggi menjadi pembaca yang baik. Jadi, dapat dikatakan inteligensi siswa tidak sepenuhnya memengaruhi anak dalam membaca. Hal lain yang dapat mempengaruhi adalah cara mengajar guru seperti pendekatan, model dan metode pembelajaran yang kurang tepat.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan keterampilan membaca murid. Faktor lingkungan tersebut ialah:

1) Latar belakang dan pengalaman anak dirumah

Kepribadian, pandangan, nilai, dan kemampuan linguistik seorang anak semuanya dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Kepribadian anak dan adaptasi masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka. Keadaan ini dapat membentuk anak muda dan menghambat kemampuan mereka untuk belajar membaca. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih dan bahagia tidak akan memiliki tantangan membaca yang berat. Kaliber dan ruang lingkup pengalaman anak di rumah berperan dalam

perkembangan membaca mereka.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Orang tua dari kelas menengah ke atas sering menganggap anak-anak mereka sudah siap untuk mulai membaca sejak usia dini. Namun, begitu seorang anak mulai membaca, orang tua harus terus mendukung mereka. Disarankan bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan membaca anak-anak mereka. Anak-anak lebih menginginkan perhatian kita daripada uang. Untuk mempromosikan kesenangan membaca dan untuk berbagi buku dan pengalaman membaca, orang tua harus meluangkan waktu untuk bercakap-cakap dengan anak-anak mereka. Peluang anak-anak kelas bawah mencoba kegiatan ini meningkatkan peluang mereka menjadi pembaca yang baik lebih tinggi.

B. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Setiap penelitian dalam bidang yang serupa selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ditempatkan dengan cara tertentu berdasarkan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang berkaitan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Noor Alfu Laila dan Tati	<p>Penelitian dengan judul “<i>Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin</i>”. Penelitian tersebut meneliti mengenai pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode Quasi - Eksperimen Design dengan <i>design Nonequivalent control group design</i>. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.</p> <p>Berdasarkan hasil kajian dan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen dengan penggunaan media buku cerita pada kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin didapat rata-rata kelas 76,00 dan berada pada performa yang baik. Sedangkan rata rata kelas hasil belajar dikelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV adalah 74,33 dan berada pada peforma yang baik. Pada akhirnya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media buku cerita dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.</p>	<p>Persamaan: variabel terikat dan pendekatan penelitian yang sama.</p> <p>Perbedaan: variabel bebas yang berbeda, subyek penelitian, metode penelitian yang berbeda</p>
2.	Khalimatus Sa'diyah	<p>Penelitian dengan judul “<i>Hubungan Minat Baca dan Intensitas Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus</i>”. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik sampel jenuh dengan jumlah 116 siswa kelas kelas II SD di Gugus Sultan Agung</p>	<p>Persamaan: variabel bebas intensitas membaca yang sama dan menggunakan jenis penelitian korelasional serta metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes.</p>

<p>Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca dan intensitas membaca sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen angket, tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Product moment berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman yaitu 0,683 dengan kontribusi 46,6%, hubungan intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman yaitu 0,611 dengan kontribusi 37,4%, serta hubungan minat baca dan intensitas membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman yaitu 0,742 dengan kontribusi sebesar 55,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.</p>	<p>Perbedaan: Teknik pengambilan sampel, objek penelitian dan lokasi penelitian serta ukuran yang digunakan.</p>	
<p>3. Rina Karunia</p>	<p>Penelitian dengan judul “<i>Pengaruh Intensitas Membaca dan Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap kemampuan mengidentifikasi Watak Tokoh Cerita pendek Kelas IV SD Kabupaten Kendal</i>”.</p> <p>Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kabupaten Kendal berjumlah 144. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proporsional Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.</p>	<p>Persamaan: variabel bebas dan terikat yang sama dan menggunakan jenis dan penelitian yang sama serta Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes.</p> <p>Perbedaan: Teknik pengambilan sampel, objek penelitian dan lokasi penelitian, ukuran yang digunakan. Teknik analisis data yang berbeda.</p>

4.	Nasty Minarsih, Rien Anitra, Mertika	<p>Penelitian yang berjudul “<i>Hubungan Intensitas Membaca dengan Keterampilan Menulis Cerita pada Siswa Kelas IV SD</i>” yang menunjukkan bahwa hubungan intensitas membaca dengan keterampilan menulis cerita. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan rumus Isaac dan Michael dengan jumlah sampel 78 siswa. Teknik pengumpulan data berdasarkan teknik angket dan teknik pengukuran, yaitu menggunakan angket intensitas membaca dan tes keterampilan menulis cerita. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat intensitas membaca siswa tergolong baik berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 44,69, 2) tingkat keterampilan menulis cerita tergolong baik dengan rata-rata keseluruhan 59,5, dan 3) terdapat hubungan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis cerita sebesar 5,89, dengan nilai korelasi 0,56 dan koefisien determinasi 31,36%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka, terdapat hubungan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis cerita.</p>	<p>Persamaan: variabel bebas yang sama dan menggunakan jenis dan penelitian yang sama serta Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes.</p> <p>Perbedaan: Teknik pengambilan sampel, objek penelitian dan lokasi penelitian, ukuran yang digunakan serta Teknik analisis data yang berbeda.</p>
----	---	--	---

C. KERANGKA BERPIKIR

Menurut Sugiyono (2016: 91), kerangka acuan mempertimbangkan hubungan antar variabel yang diperoleh dari berbagai teori yang dibahas. Juga diteliti secara menyeluruh dan metodis untuk menghasilkan ringkasan hubungan antar variabel penelitian. Penciptaan hipotesis mengikuti sintesis

koneksi variabel. Penelitian ini mengkaji hubungan antara intensitas membaca dan kecakapan membaca.

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa meliputi dari 4 aspek, salah satunya yaitu keterampilan membaca. Siswa di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki tugas perkembangan menumbuhkan literasi, yaitu tugas mengembangkan turunan budaya. Oleh karena itu, kemampuan tersebut harus diajarkan di pendidikan SD atau MI untuk mempersiapkan siswa untuk kebutuhan masyarakat. Hal ini dimaksudkan bahwa siswa akan memahami apa yang mereka pelajari lebih jelas dengan bantuan membaca. Oleh karena itu, guru juga harus berperan aktif dalam pembelajaran siswanya. Misalnya, guru dapat menggunakan taktik untuk mendorong siswa membaca buku yang ditugaskan, dan guru juga dapat memilih buku yang sesuai untuk siswa tersebut.

Sedangkan hasil dari penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yaitu “Indonesian Nasional Assesment Programme”, siswa Indonesia hanya memiliki kemampuan 6,06% kemampuan membaca yang baik, 47,11% kemampuan membaca yang cukup dan 46,83% sisanya memiliki kemampuan membaca yang kurang (Dzulfikar, 2021).

Penulis berpendapat bahwa kompetensi membaca dan intensitas membaca terkait erat berdasarkan kerangka kerja yang disebutkan di atas. Akibatnya, ada hubungan antara kemampuan membaca siswa dan seberapa intens mereka membaca cerita pendek. Ilustrasi di bawah ini memberikan kerangka untuk mempertimbangkan bagaimana kemampuan membaca dan intensitas membaca cerita pendek berhubungan satu sama lain:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. HIPOTESIS

Ada dua hasil yang mungkin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

H_1 : Terdapat hubungan positif antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *“Terdapat Hubungan Positif Antara Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023”*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam kajian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metodologi penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi yang terkait atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini melibatkan penggunaan alat penelitian untuk pengumpulan data dan pemrosesan data kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguraikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengubah variabel dalam penelitian korelasi untuk memastikan bahwa tidak ada manipulasi hal tersebut digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Untuk lebih mudah menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk menentukan apakah hubungan itu harus menuju ke arah positif atau negatif, dan untuk menentukan sejauh mana hubungan itu dapat diukur, dipilihlah penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian korelasional jenis korelasi tunggal. Dengan tujuan agar dapat menggambarkan koefisien dan arah hubungan antara 2 (dua) variabel: 1 (satu) variabel bebas (X) yaitu intensitas membaca cerita pendek dan 1 (satu) variabel terikat (Y) yaitu keterampilan membaca.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENEITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian yaitu SD Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau kelas III. Peneliti menggunakan tempat tersebut dengan alasan:

- a. Terdapat siswa yang memiliki minat membaca rendah ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku serta beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca karena kurangnya kemampuan membaca.
- b. Ada sumber data yang menyediakan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitiannya sehingga diharapkan dapat memperoleh kesimpulan akhir yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober Tahun 2022 sampai Maret Tahun 2023. Tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap pendahuluan berupa penyerahan izin penelitian, judul, proposal, instrumen, dan seminar proposal;
- b. Tahap persiapan melibatkan analisis data uji coba instrument yang telah dikumpulkan dan membuat laporan penelitian yang konsisten dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Tahap penelitian yang meliputi seluruh kegiatan yang berlangsung di lapangan terdiri dari pengujian instrumen dan pengumpulan data

melalui angket dan dokumentasi. Berikut ini matrik waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Kegiatan					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan judul	X					
2.	Pembuatan proposal	X	X	X	X		
3.	Penyusunan instrumen			X	X		
4.	Seminar proposal				X		
5.	Pembuatan izin penelitian				X		
6.	Uji coba instrumen				X		
7.	Pengambilan data				X	X	
8.	Analisis data					X	X
9.	Penyusunan temuan penelitian						X

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Penelitian tidak lepas dari pemilihan populasi dan sampel. Hal ini terjadi akibat adanya populasi dan sampel yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk sumber data penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah tiap informasi yang merupakan domain generalisasi (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini siswa kelas III SD Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau berjumlah 76 siswa, dengan siswa kelas B berjumlah 37 siswa dan siswa kelas C berjumlah 39 siswa.

2. Sampel

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi (Sugiyono, 2018). Dalam karya ini, penulis menggunakan rumus slovin dengan ambang signifikansi 5% untuk menarik sampel dari populasi yang cukup besar.

Rumus Slovin :

$$\begin{aligned} S &= \frac{N}{1+Na^2} \\ &= \frac{76}{1+76(0,05^2)} \\ &= \frac{76}{1+0,19} \\ &= 63,86 \text{ (dibulatkan menjadi 64)} \end{aligned}$$

Dari populasi sebanyak 46 siswa, diperoleh sampel sebanyak 64 siswa.

3. Teknik Sampel

Purposive sampling adalah pendekatan yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:85), *purposeful sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu. Menurut Sugiyono (2016:85), metode *purposive sampling* ini tepat digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak dapat digeneralisasikan.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data sangat penting untuk melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat dan dapat diandalkan yang dapat dipercaya untuk suatu penelitian, diperlukan pengumpulan data. Penulis menggunakan metode penelitian lapangan untuk memperoleh data, dan teknik pengumpulan data berikut juga digunakan:

1. Teknik Angket (Kuesioner)

Kuesioner (angket) digunakan dalam Penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait intensitas membaca cerita pendek.

2. Teknik Unjuk Kerja

Menurut Haryati (2007) berpendapat bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Metode asesmen ini dianggap lebih autentik dibandingkan dengan tes latihan membaca karena asesmen mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya untuk mengukur data keterampilan membaca.

E. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dalam beberapa bentuk dapat ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi tentangnya sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Variabel terbagi 2 (dua), yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen bias disebut juga dengan variabel output atau variabel terikat. Variabel ini adalah variabel yang “dipengaruhi” atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Variabel Independen atau variabel stimulus/variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel

dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu intensitas membaca cerita pendek dan Keterambilan membaca.

a. Intensitas membaca cerita pendek

Intensitas membaca cerita pendek merupakan tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman membaca atau durasi serta daya konsentrasi ketika membaca buku cerita pendek. Intensitas membaca cerita pendek merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

b. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, membaca, dan menguraikan bahasa teks tertulis. Dalam penelitian ini keterampilan membaca berperan sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Definisi operasional intensitas membaca cerita pendek dalam penelitian ini meliputi:

1) Frekuensi

Frekuensi responden membaca cerita pendek diukur sebagai berikut: 0 kali per minggu, 1 kali per minggu, 2-3 kali per minggu, 4-5 kali per minggu, dan 6-7 kali per minggu.

2) Durasi

Rata-rata waktu yang dibutuhkan responden untuk menyelesaikan membaca buku cerita pendek dalam sehari disebut durasi. 0 hingga 14 menit, 15 hingga 29 menit, 30 hingga 44 menit, 45 hingga 49 menit, dan > 60 menit adalah kategori yang berbeda untuk total waktu rata-rata.

3) Ketertarikan

Setiap orang bisa memiliki minat; namun, menerapkannya mungkin menantang. kecenderungan untuk melihat seseorang atau sesuatu dengan baik, untuk mendekati mereka, dan untuk bertindak dengan baik.

4) Jumlah bahan bacaan cerita pendek.

Jumlah buku yang dibaca oleh pembaca adalah jumlah bahan bacaan. Orang yang bisa membaca akan berusaha untuk membaca berbagai hal. Mereka membaca lebih dari sekedar apa yang mereka butuhkan; mereka juga membaca apa yang sangat mereka hargai.

- b. Indikator keterampilan menjadi alat bantu yang dapat memberikan petunjuk keterampilan membaca. Ada beberapa indikator keterampilan membaca permulaan, diantaranya yaitu:
- c. Alat yang disebut indikator keterampilan dapat memberikan petunjuk tentang kemampuan membaca. Kemampuan membaca awal dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Membaca dengan pelafalan yang benar
Pengucapan kata atau frasa yang merupakan bagian dari paragraf atau kalimat pendek disebut sebagai pengucapan.
- 2) Membaca dengan intonasi yang tepat
Cara kata dan frasa dinyanyikan dalam sebuah teks disebut sebagai intonasi.
- 3) Kelancaran dalam membaca
Kemampuan untuk memahami ucapan dengan baik, cepat, dan berirama dikenal sebagai kefasihan.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi instrumen dibuat untuk mempermudah penempatan instrumen. Peneliti dapat menggunakan kisi instrumen sebagai panduan saat mengumpulkan data. Kuesioner digunakan sebagai kisi-kisi untuk mengukur seberapa intens seseorang membaca cerita pendek dan seberapa baik seseorang dapat membaca. Tabel di bawah ini menampilkan indikator kuesioner intensitas membaca cerita pendek.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek

Valiabel	Indikator	Jumlah Butir	No. Item Positif	No. Item Negatif
Intensitas Membaca Cerita Pendek	Frekuensi Membaca Cerita Pendek	10	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10
	Durasi Membaca Cerita Pendek	10	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20
	Ketertarikan Membaca Cerita	10	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30

Pendek			
Jumlah Bahan Bacaan Cerita Pendek	10	31, 32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39, 40
Jumlah	40	20	20

Tabel di bawah ini menunjukkan aspek instrumen angket yang dinilai dari keterampilan membaca:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca

Aspek yang Dinilai	Kriteria	Keterangan	Skor
Lafal	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar.	Sangat Baik	4
	Pengucapan kata dan kalimat baik tetapi kurang tepat dalam jeda	Baik	3
	Pengucapan kata dan kalimat kurang baik dan kurang tepat dalam jeda.	Cukup	2
	Pengucapan kalimat kurang jelas.	Kurang	1
Intonasi	Tepat dalam penggunaan intonasi.	Sangat Baik	4
	Baik dalam penggunaan intonasi.	Baik	3
	Cukup dalam penggunaan intonasi.	Cukup	2
	Kurang dalam penggunaan intonasi.	Kurang	1
Kelancaran	Lancar dalam membaca kalimat sederhana.	Sangat Baik	4
	Lancar membaca dengan sedikit bantuan guru.	Baik	3
	Tidak menyelesaikan bacaan dan tanpa bantuan guru.	Cukup	2
	Tidak menyelesaikan bacaan	Kurang	1
<i>Jumlah skor maksimal</i>			

Kuesioner dapat dibuat dengan menggunakan informasi dalam tabel tersebut di atas. Setiap instrumen penelitian harus memiliki skala karena digunakan dalam pengukuran dengan tujuan memberikan data

kuantitatif yang tepat. Peneliti menggunakan Skala Likert, yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2018).

Setiap pertanyaan atau pernyataan pada skala penelitian ini berisi berbagai kemungkinan jawaban, termasuk setuju, tidak setuju, dan tidak setuju. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

a. Item yang bersifat positif

- 1) Setuju : skor 3
- 2) Kurang Setuju : skor 2
- 3) Tidak Setuju : skor 1

b. Item yang bersifat negatif

- 1) Setuju : skor 1
- 2) Kurang Setuju : skor 2
- 3) Tidak Setuju : skor 3

Teknik penilaian angket intensitas membaca cerita pendek merupakan pendekatan penilaian berorientasi subjek yang berupaya menempatkan orang pada penilaian untuk menentukan posisi relatif mereka dalam kaitannya dengan atribut yang terukur (Azwar, 2017). Respon positif terhadap *aitem favorable* akan diberi bobot yang lebih tinggi dibandingkan respon negatif, sedangkan untuk *aitem unfavourable*, respon positif diberi skor lebih rendah dibandingkan respon negatif, rentang skor skala yang digunakan 1-3.

4. Uji Coba Instrumen

Agar instrumen yang digunakan dalam penelitian berkualitas tinggi, maka alat uji harus diuji terlebih dahulu. Data yang diperoleh dari hasil pengujian kemudian diolah dan dianalisis. Produk yang tidak memenuhi persyaratan dibuang atau diperiksa. Eksperimen dilakukan untuk mendapatkan gambaran validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pelaksanaan uji coba instrument dilaksanakan di SD Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Kelas III/a sebanyak 36 siswa.

a. Uji Validitas Empiris

Validitas adalah pengukuran presisi atau akurasi instrumen. Alat ukur yang menghasilkan data (pengukuran) yang akurat disebut sebagai instrumen yang valid. Valid menandakan bahwa pengukuran dapat dilakukan oleh instrumen tersebut. Formula Korelasi Product Moment dari Pearson digunakan dalam penelitian ini untuk menilai validitas. Itu adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y,
dua variabel yang dikorelasikan

N : Jumlah responden

XY : Jumlah perkalian X dengan Y

- X^2 : Jumlah kuadrat dari X
 Y^2 : Jumlah kuadrat dari Y
 R : Koefisien reliabilitas yang dicari
 k : Jumlah butir pertanyaan (soal)
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir-butir pertanyaan (soal)
 X^2 : Jumlah skor tes (Burhan dkk, 2015)

Dengan ketentuan jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir instrumen yang diuji valid. Berdasarkan r tabel *Product Moment* diketahui untuk jumlah responden 36 siswa dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,329. Jadi jika r hitung $>$ 0,329 maka data tersebut valid, sedangkan jika r hitung $<$ 0,329 maka data tersebut tidak valid. Setelah dilakukan uji coba instrumen pada Kelas IIIa di SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau sebanyak 36 responden pada angket intensitas membaca cerita pendek dengan perhitungan uji validitas data menggunakan *product moment*. Hasil perhitungan angket intensitas membaca cerita pendek nomor 1 dengan menggunakan *product momen* yaitu $r_{xy} = 0,327$ kemudian dikonsultasikan dengan r tabel untuk $N = 36$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,329, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung (0,327) $<$ t tabel (0,329) artinya butir angket nomor 1 dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas angket tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0.329	0.327	Tidak Valid
2.	0.329	0.578	Valid
3.	0.329	0.460	Valid
4.	0.329	0.419	Valid
5.	0.329	0.371	Valid
6.	0.329	0.418	Valid
7.	0.329	0.433	Valid
8.	0.329	0.270	Tidak Valid
9.	0.329	0.664	Valid
10.	0.329	0.605	Valid
11.	0.329	0.329	Valid
12.	0.329	0.602	Valid
13.	0.329	0.237	Tidak Valid
14.	0.329	0,449	Valid
15.	0.329	0,565	Valid
16.	0.329	0,162	Tidak Valid
17.	0.329	0,710	Valid
18.	0.329	0,611	Valid
19.	0.329	0,279	Tidak Valid
20.	0.329	0,316	Tidak Valid
21.	0.329	0,274	Tidak Valid
22.	0.329	0,377	Valid
23.	0.329	0,319	Tidak Valid
24.	0.329	0,046	Tidak Valid
25.	0.329	0.382	Valid
26.	0.329	0,411	Valid
27.	0.329	0,428	Valid
28.	0.329	0,605	Valid
29.	0.329	0,140	Tidak Valid
30.	0.329	0,291	Tidak Valid
31.	0.329	0,406	Valid
32.	0.329	0,121	Tidak Valid
33.	0.329	0,332	Valid
34.	0.329	0,361	Valid
35.	0.329	0,489	Valid
36.	0.329	0,284	Tidak Valid
37.	0.329	0,519	Valid
38.	0.329	0,063	Tidak Valid
39.	0.329	0,297	Tidak Valid
40.	0.329	0,387	Valid

Diketahui bahwa dari 40 butir instrumen terdapat 25 butir angket yang dinyatakan valid dan 15 butir instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Validitas Isi

Validasi keterampilan unjuk kerja membaca yang telah dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah dirumuskan kepada 3 (tiga) validator ahli dalam bidang pendidikan yaitu 2 (dua) Guru Wali Kelas III dan 1 (satu) Dosen, adapun nama validator tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Daftar Nama Validator

No	Nama Validator	Keterangan
1.	Viana Tety Anggraeni, S.Pd., M. Pd.	Dosen
2.	Johanna Maitimu, S.Pd.	Wali Kelas IIIa
3.	Liza Herniza, S.Pd.	Wali Kelas IIIb

Sebelum melakukan validasi, terlebih dahulu validator diberikan lembar validasi penilaian unjuk kerja keterampilan membaca yang akan dilakukan untuk lebih memperjelas lembar kerja siswa penelitian yang akan divalidasi.

Validasi keterampilan unjuk kerja membaca oleh validator dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023. Selama tahap validasi ini, lembar kerja siswa yang telah dikembangkan sebelumnya diperiksa oleh validator kemudian validator memberikan komentar dan saran tentang rubrik penilaian serta teknik penilaian yang benar yang sesuai pada setiap aspek. Setelah dilakukan revisi / perbaikan lembar kerja siswa atas saran /

komentar dari ketiga validator, lembar kerja siswa pada keterampilan membaca yang dikembangkan sudah divalidasi untuk dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

c. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dapat dipercaya adalah instrumen yang akan menghasilkan hasil yang sama bila digunakan berulang kali untuk mengukur item yang sama. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan terpercaya diperlukan instrumen yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$\frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2}\right)$$

Rumus untuk menghitung varians:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen penelitian yang diuji reliable.

Uji reliabilitas angket intensitas membaca cerita pendek. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai reliabilitas angket intensitas membaca cerita pendek sebesar 0,70. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} dengan N 36 yaitu 0,329. Sehingga diperoleh hasil $r_{hitung} (0,70) > r_{tabel} (0,327)$, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

maka data tersebut reliabel. Untuk perhitungan uji realibilitas angket intensitas membaca cerita pendek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0.329	0.327	Reliable
2.	0.329	0.578	Reliable
3.	0.329	0.460	Reliable
4.	0.329	0.419	Reliable
5.	0.329	0.371	Reliable
6.	0.329	0.418	Reliable
7.	0.329	0.433	Reliable
8.	0.329	0.270	Reliable
9.	0.329	0.664	Reliable
10.	0.329	0.605	Reliable
11.	0.329	0.329	Reliable
12.	0.329	0.602	Reliable
13.	0.329	0.237	Reliable
14.	0.329	0,449	Reliable
15.	0.329	0,565	Reliable
16.	0.329	0,162	Reliable
17.	0.329	0,710	Tidak Reliable
18.	0.329	0,611	Reliable
19.	0.329	0,279	Reliable
20.	0.329	0,316	Reliable
21.	0.329	0,274	Reliable
22.	0.329	0,377	Reliable
23.	0.329	0,319	Reliable
24.	0.329	0,046	Reliable
25.	0.329	0.382	Reliable
26.	0.329	0,411	Reliable
27.	0.329	0,428	Reliable
28.	0.329	0,605	Reliable
29.	0.329	0,140	Reliable
30.	0.329	0,291	Reliable
31.	0.329	0,406	Reliable
32.	0.329	0,121	Reliable
33.	0.329	0,332	Reliable
34.	0.329	0,361	Reliable
35.	0.329	0,489	Reliable

36.	0.329	0,284	Reliable
37.	0.329	0,519	Reliable
38.	0.329	0,063	Reliable
39.	0.329	0,297	Reliable
40.	0.329	0,387	Reliable

Diketahui bahwa dari 40 butir instrumen terdapat 39 butir angket yang dinyatakan Reliable dan 1 butir instrumen dinyatakan tidak Reliable.

5. Instrumen Penelitian Akhir

Setelah dilakukan uji coba instrumen pada Kelas IIIa di SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau sebanyak 36 responden pada angket intensitas membaca cerita pendek dengan perhitungan uji validitas data menggunakan *product moment*. Diketahui bahwa dari 40 butir instrumen terdapat 25 butir angket yang dinyatakan valid dan 15 butir instrumen dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji coba angket intensitas membaca tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek setelah Uji Coba

Valiabel	Indikator	Jumlah Butir	No. Item Positif	No. Item Negatif
Intensitas Membaca Cerita Pendek	Frekuensi membaca cerita pendek	8	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8
	Durasi membaca cerita pendek	6	9, 10, 11, 12	13, 14
	Ketertarikan membaca cerita pendek	5	15, 16	17, 18, 19
	Jumlah bahan bacaan cerita pendek	7	20, 21, 22, 23	24, 25
Jumlah		25	14	11

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Unit

Rumus mean, median, modus, dan standar deviasi digunakan dalam analisis unit penelitian ini:

a. Mean

Mean atau rata-rata merupakan angka yang didapat dengan membagi jumlah nilai (X) dengan jumlah individu (N). menghitung mean dilakukan dengan rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum f x X_t}{N}$$

Keterangan:

Me = mean

X_t = nilai tengah

f = frekuensi

N = jumlah individu

(Burhan, dkk, 2015)

b. Median

Median juga dapat disebut rata-rata letak. Menghitung median dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$M_d = B + \left(\frac{\frac{N}{2} f_t}{f_{md}} \right) i$$

Keterangan:

M_d = Median

B = Batas kelas bawah pada kelas interval tempat median

f_t = Jumlah frekuensi kumulatif di kelas bawah

f_{md} = Jumlah frekuensi kelas interval tempat median berada

i = Interval

N = Jumlah individu

(Burhan, dkk, 2015)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas data nilai yang paling sering muncul dalam kelompok tersebut. Menghitung modus dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$M_o = B + \left(\frac{f_o - f_{-1}}{(f_o - f_{-1}) + (f_o - f_t)} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = Modus

B = Batas kelas bawah dari kelas modus

f_o = Frekuensi kelas modus

f_t = Frekuensi di bawah kelas modus

f_{-1} = Frekuensi di atas kelas modus

i = interval

(Burhan, dkk, 2015)

d. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan akar dari varians. Standar deviasi merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan dalam sebuah distribusi. Standar deviasi juga disebut dengan simpangan baku. Rumus standar deviasi yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum \{f_i (x_t - \bar{x})\}^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

x_t = Titik tengah

f = Frekuensi

n = jumlah responden

Kategorisasi skor variabel dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria yaitu tinggi, sedang dan juga rendah (Azwar, 2017).

Klasifikasi skor dari masing-masing variabel yaitu :

Tabel 3.8 Kategori Skor Variabel

Interval	Kategori
$< \bar{x} - 1 SD$	Rendah
$(\bar{x} - 1 SD) - (\bar{x} + 1 SD)$	Sedang
$> \bar{x} + 1 SD$	Tinggi

Keterangan:

SD = Standar deviasi

\bar{x} = Titik tengah

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Rank*. Dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* maka dapat diketahui hubungan antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak sama. Korelasi *Spearman Rank* disimbolkan dengan r_s , atau ρ . Berikut merupakan rumus *Spearman Rank*:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ : Koefisien Korelasi Rank Spearman

n : Jumlah responden

d^2 : Rangkaing yang dikuadratkan

Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan positif antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa Kelas III di SD Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*.

Selanjutnya apakah r_{hitung} tersebut signifikan atau tidak maka perlu diuji signifikansinya dengan rumus t berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

T = nilai t yang dihitung

r = Koefisien Korelasi

n = jumlah anggota sampel

Dalam analisa korelasi ada satu angka yang disebut Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisin korelasi yaitu r^2 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dua variabel, kemampuan membaca (Y) dan intensitas membaca cerita pendek (X) digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengumpulan informasi faktor penelitian dengan menggunakan angket yang dikirimkan kepada siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022-2023. Informasi yang disajikan dalam pembahasan berikut ini, yang berdasarkan hasil kajian, mencoba memastikan hubungan antara intensitas membaca cerita pendek dengan kemampuan membaca. Sebanyak 64 siswa kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur dijadikan sebagai sampel penelitian. Deskripsi masing-masing variabel berikut dapat dilihat untuk mendapatkan gambaran lengkap dari setiap kumpulan data:

1. Intensitas Membaca Cerita Pendek

Tabel distribusi frekuensi dengan rangkuman hasil penelitian terhadap intensitas membaca cerita pendek dapat dilihat di bawah ini. Tiga kategori (rendah, sedang, dan tinggi) dapat dibuat dari hasil analisis deskriptif data. Ketiga kategori tersebut dipilih berdasarkan nilai minimum dan maksimumnya. Intensitas membaca cerita pendek memiliki nilai minimal 31 dan nilai maksimal 73 pada data variabel. Standar deviasi dan nilai rata-rata berfungsi sebagai kriteria dasar untuk mengklasifikasikan data:

$$\bar{X} = 56,6419 \text{ dibulatkan } (56,64)$$

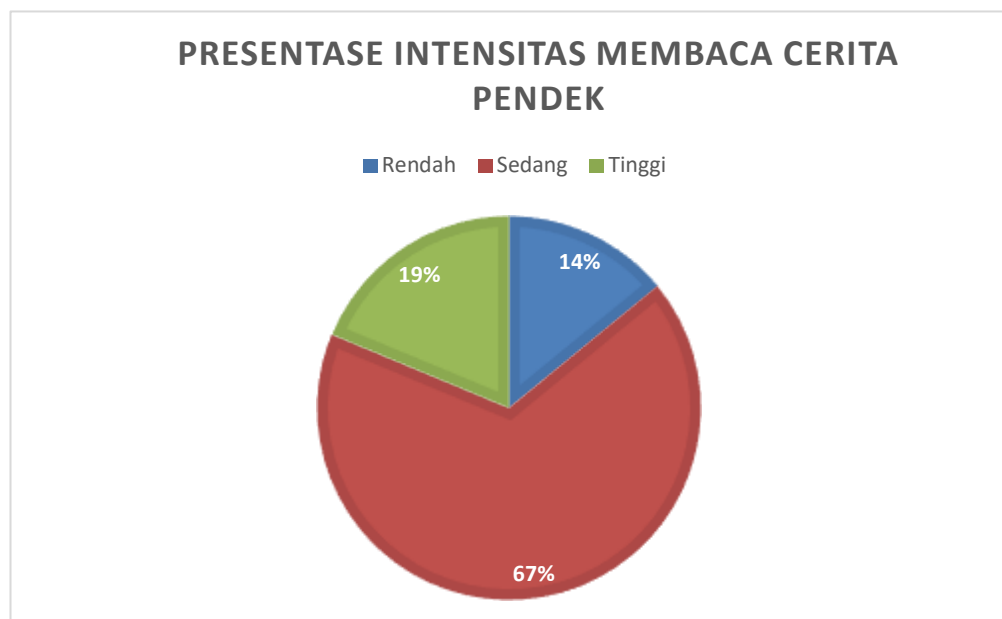
$$\text{Standar Deviasi} = 9,465 \text{ dibulatkan } (9,46)$$

Berikut ini adalah hasil dari penelitian pada variabel intensitas membaca cerita pendek yang disajikan dalam bentuk tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Presentase Intensitas Membaca Cerita Pendek

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$< \bar{x} - SD$	9	14%	Rendah
2	$(\bar{x} - SD) - (\bar{x} + SD)$	43	64%	Sedang
3	$> \bar{x} - SD$	12	19%	Tinggi
Jumlah		64	100%	

Dari tabel di atas, hanya 9 siswa atau 14% siswa kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur yang rajin membaca cerita pendek pada kategori rendah, diikuti 43 siswa atau 67% pada kategori sedang, dan 12 siswa, atau 19%, dalam kategori unggul. Untuk informasi lebih lanjut, lihat diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 4.1 Presentase Intensitas Membaca Cerita Pendek

Diagram lingkaran diatas dapat digunakan untuk menentukan bahwa untuk kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau tahun 2022/2023 intensitas membaca cerita pendek termasuk dalam kelompok sedang (67%).

2. Keterampilan Membaca

Berikut ini merupakan gambaran hasil penelitian keterampilan membaca yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil pemeriksaan deskripsi data dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori ini ditentukan dengan menggunakan nilai minimum dan nilai tertinggi. Variabel keterampilan membaca berkisar dari 7 hingga 12, dengan 12 sebagai hasil tertinggi. Adapun dasar ketentuan dalam mengkategorikan data berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi:

$$\bar{X} = 10,75$$

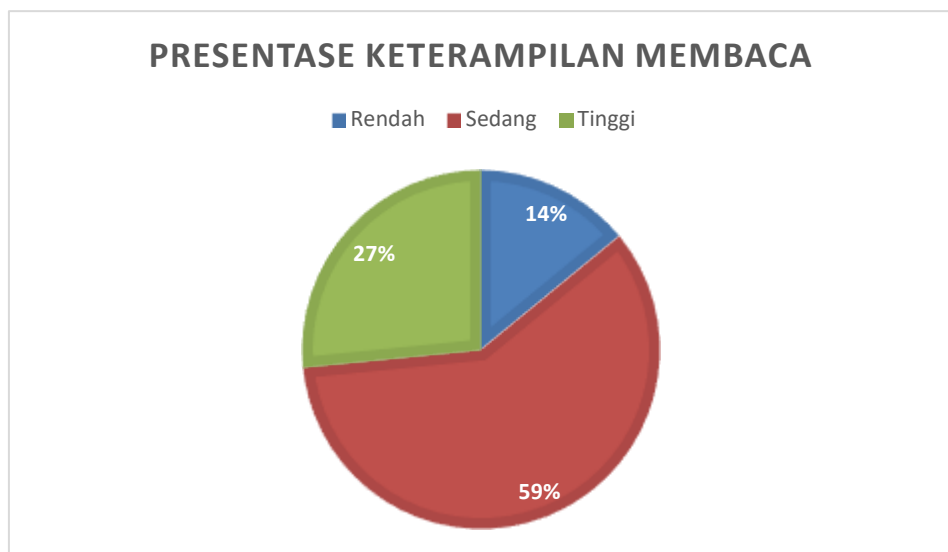
$$\text{Standar Deviasi} = 1,083791 \text{ dibulatkan } (1,08)$$

Berikut ini adalah hasil dari penelitian pada variabel keterampilan membaca yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2 Presentase Keterampilan Membaca

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$< \bar{x} - SD$	9	14%	Rendah
2	$(\bar{x} - SD) - (\bar{x} + SD)$	38	59%	Sedang
3	$> \bar{x} + SD$	17	27%	Tinggi
Jumlah		64	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau tahun 2022/2023 termasuk dalam salah satu dari tiga kategori yaitu rendah (9 siswa atau 14%), sedang (38 siswa atau naik menjadi 59%).), dan tinggi (17 siswa atau sebesar 27%). Lihat diagram lingkaran dibawah ini untuk detailnya:bawah ini:

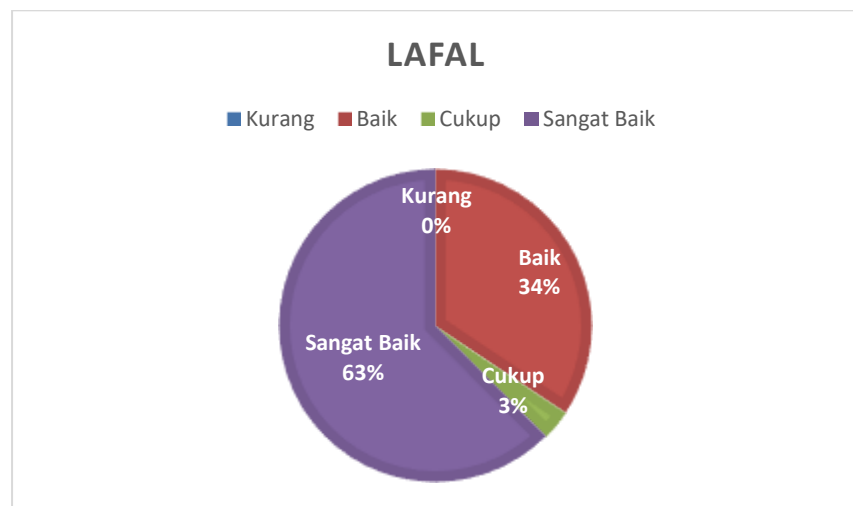


Gambar 4.2 Presentase Keterampilan Membaca

Berdasarkan diagram lingkaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 28 atau sebesar 59% dari 64 siswa.

Adapun untuk deskripsi data pada setiap indikator variabel keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

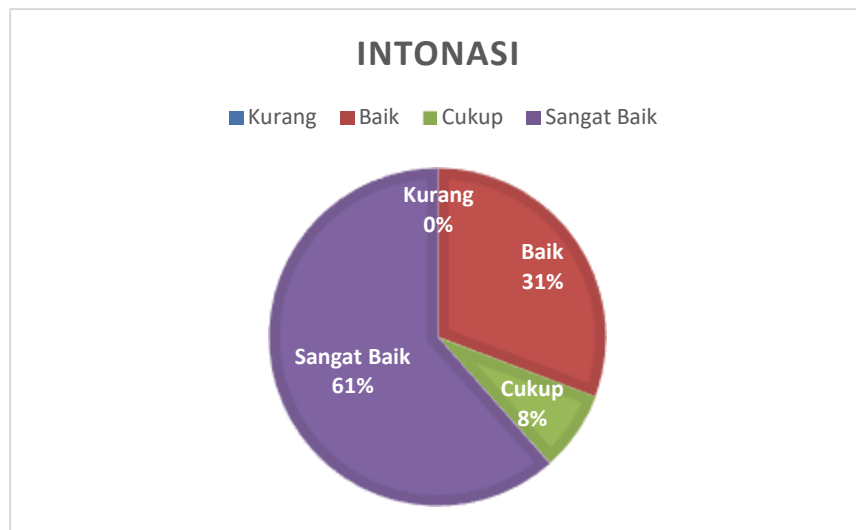
a. Membaca dengan pelafalan yang benar



Gambar 4.3 Presentase Membaca dengan Pelafalan yang Benar

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 bila dilihat dari indikator membaca dengan pelafalan yang benar dalam kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0%, dalam kategori cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 3%, dalam kategori baik sebanyak 22 siswa atau sebesar 34% sedangkan dalam kategori sangat baik sebanyak 40 siswa atau sebesar 63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 bila dilihat dari indikator membaca dengan pelafalan yang benar mayoritas dalam kategori sangat baik.

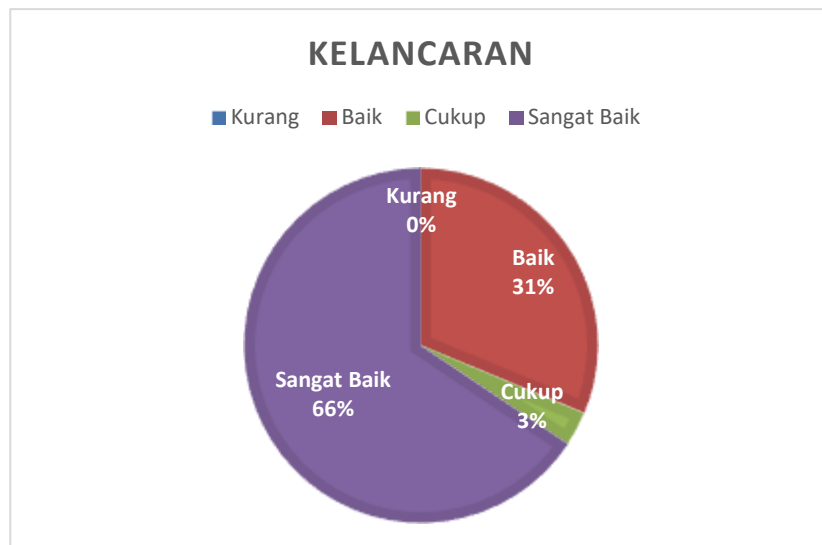
b. Membaca dengan intonasi yang tepat



Gambar 4.4 Presentase Membaca dengan Intonasi yang Tepat

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 bila dilihat dari indikator membaca dengan intonasi yang tepat dalam kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0%, dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa atau sebesar 8%, dalam kategori baik sebanyak 20 siswa atau sebesar 31% sedangkan dalam kategori sangat baik sebanyak 39 siswa atau sebesar 61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 bila dilihat dari indikator membaca dengan intonasi yang tepat mayoritas dalam kategori sangat baik.

c. Kelancaran dalam membaca



Gambar 4.5 Presentase Kelancaran dalam Membaca

Berdasarkan grafik di atas, siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau tahun ajaran 2022/2023 akan memiliki keterampilan membaca yang jika diukur dengan indikator kelancaran membaca akan masuk dalam kategori berikut: kurang dari cukup (kurang dari 0%), cukup (kurang dari 2%), baik (lebih dari 30%), dan sangat baik (lebih dari 60%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau tahun ajaran 2022/2023 memiliki keterampilan membaca yang termasuk dalam kategori sangat baik yang diukur dari penanda kelancaran membaca.

B. Analisis Unit

1. Intensitas Membaca Cerita Pendek

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil perhitungan mean, median, modus dan standar deviasi yang dibantu dengan *software* SPSS 25. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Unit Intensitas Membaca Cerita Pendek

Keterangan	Variabel Intensitas Membaca Cerita Pendek
Banyak Data	64
Mean	56,64
Median	57
Modus	57
Standar Deviasi	9,46
Nilai Minimal	31
Nilai Maksimum	73

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Variabel Intensitas Membaca Cerita pendek memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 56,64. Angka median adalah 57, dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 57. Standar deviasinya adalah 9,46.

2. Keterampilan Membaca

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil perhitungan mean, median, modus dan standar deviasi yang dibantu dengan *software* SPSS 25. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Unit Keterampilan Membaca

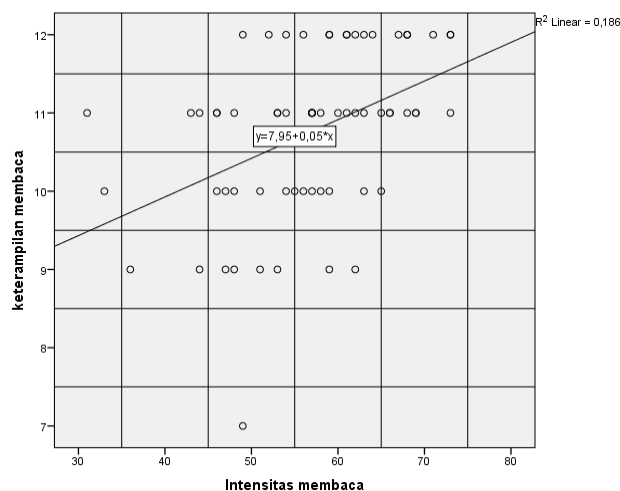
Keterangan	Variabel Keterampilan Membaca
Banyak Data	64
Mean	10,75
Median	11
Modus	11

Standar Deviasi	1,08
Nilai Minimal	7
Nilai Maksimum	12

Nilai rata-rata (mean) dari Variabel Keterampilan Membaca adalah 10,75, seperti terlihat pada tabel 4.4. Nilai yang paling sering muncul (modus) untuk nilai median (median) sama dengan 11, dan standar deviasinya adalah 1,08.

C. Pengujian Hipotesis

Jika hubungan antara kedua variabel bersifat linier, maka dimungkinkan untuk menilai hubungan antara variabel intensitas membaca cerita pendek dan kemampuan membaca. Diagram titik dapat digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier (Wibowo, 2017). Grafik berikut menggambarkan keterkaitan antara kemampuan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau dengan frekuensi membaca cerita pendek:



Gambar 4.6 Diagram Plot Pola Hubungan Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca

Dari bentuk grafik yang dihasilkan menunjukkan bahwa pola sebaran data dari dua variabel tersebut linier. Kemudian jika dilihat dari grafik di atas dapat diketahui bahwa hubungan kedua variabel kontinu tersebut negatif. Oleh karena hubungan kedua variabel linier maka analisis korelasi dapat digunakan.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023. Analisis data korelasi *Spearman Rank* dengan menggunakan bantuan software SPSS 25. Kriteria hipotesis adalah :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 berkorelasi
2. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 tidak berkorelasi.

Hasil uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

		Correlations		
			Intensitas Membaca Cerita Pendek	Keterampilan Membaca Cerita
Spearman's rho	Intensitas Membaca Cerita Pendek	Correlation Coefficient	1,000	,456**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	64	64
	Keterampilan Membaca Cerita	Correlation Coefficient	,456**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari output di atas, diketahui Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,456. Artinya, tingkat kekuatan

hubungan (korelasi) antara variabel intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca adalah sebesar 0,456. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,456 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan intensitas membaca cerita pendek maka keterampilan membaca juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan perhitungan tabel test korelasi non parametrik diperoleh nilai signifikansi uji korelasi Spearman Rank sebesar 0,000 dan nilai r hitung adalah 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada korelasi antar variabel sehingga H_1 diterima. Artinya menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Interval Koefisien Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 s/d 0,25	Hubungan sangat lemah
0,26 s/d 0,50	Hubungan cukup
0,51 s/d 0,75	Hubungan kuat
0,76 s/d 0,99	Hubungan kuat
1,00	Hubungan sempurna

Berdasarkan tabel 4.6 di atas r hitung (0,456) berada pada interval 0,26 s/d 0,50 sehingga tingkat hubungan cukup.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,173	,986

Selanjutnya dalam analisis korelasi terdapat angka koefisien determinasi yang besarnya adalah uji yang digunakan untuk mengetahui presentase besarnya distribusi variabel Y yang disebabkan oleh variabel X dan merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yaitu (r^2). Nilai r (koefisien korelasi) = 0,431 maka nilai R Square atau koefisien determinasi (r^2) = 0,1857 atau sebesar 0,186 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 18,6%. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa intensitas membaca cerita pendek memiliki kontribusi sebesar 18,6% terhadap keterampilan membaca siswa, sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023. Untuk mengetahui hubungan tersebut dilakukan penelitian dengan metode korelasional (hipotesis hubungan) yang diuji dengan teknik korelasi *Spearman Rank*. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan angket dan unjuk kerja untuk mengetahui intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023.

1. Skor intensitas membaca cerita pendek diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil pendataan skor intensitas

membaca cerita pendek diperoleh skor terendah 31; skor tertinggi 73; mean 56,64; modus 57; median 57; dan standar deviasi 9,46. Tingkat intensitas membaca cerita pendek siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang dalam kategori rendah sebanyak 9 siswa atau 14%, dalam kategori sedang 43 siswa atau 64% dan dalam kategori tinggi sebanyak 12 siswa atau 19%. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 berada dalam kategori sedang.

2. Skor keterampilan membaca diperoleh dari unjuk kerja berupa praktek membaca yang diberikan kepada siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023. Berdasarkan hasil pendataan skor keterampilan membaca diperoleh skor terendah 7; skor tertinggi 12; mean 10,75; median 11; modus 11 dan standar deviasi 1,08. Tingkat keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 dalam kategori rendah sebanyak 9 siswa atau 14%, dalam kategori sedang sebanyak 38 siswa atau 59% dan dalam kategori tinggi sebanyak 17 siswa atau 27%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 dalam kategori sedang.
3. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *r* hitung

adalah 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian h_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel intensitas membaca cerita pendek (X) dengan keterampilan membaca (Y). Sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023. Artinya semakin tinggi intensitas membaca cerita pendek maka keterampilan membaca semakin tinggi, sebaliknya apabila intensitas membaca cerita pendek rendah maka keterampilan membaca siswa juga rendah. Koefisien determinasi dari perhitungan analisis korelasi yaitu diperoleh r hitung (0,456) berada pada interval 0,26 s/d 0,50. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa intensitas membaca cerita pendek memiliki pengaruh sebesar 18,6% terhadap keterampilan membaca siswa, sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kondisi psikologi siswa dan sarana prasarana. Sependapat dengan Aulia dan Mastroah (2019) faktor yang mempengaruhi siswa sulit membaca yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian

seseorang individu. Untuk dapat membaca, seseorang perlu mempunyai sejumlah keterampilan yang diperlukan ketika membaca, disamping itu seorang pembaca perlu berlatih menerapkan keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan membaca yang perlu dilatihkan kepada siswa antara lain adalah latihan membaca dengan kecepatan tertentu, latihan mengukur kecepatan membaca, latihan menempatkan secara tepat titik pandang mata, latihan memperluas jangkauan pandang mata.

Sependapat dengan Rusmono (2019), siswa dengan tingkat literasi membaca yang kuat lebih mampu berpikir kreatif dan menghubungkan ide-ide baru dengan apa yang telah mereka ketahui dan pahami daripada siswa dengan tingkat literasi membaca yang buruk. Hal ini dapat dicapai karena orang yang mahir membaca akan lebih mudah mempelajari dan memahami materi. Di sisi lain, orang dengan kemampuan membaca yang buruk akan merasa kesulitan untuk belajar karena latar belakang pengetahuan mereka yang tidak memadai.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca cerita pendek memberikan dampak positif bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan intensitas membaca cerita pendek yang tinggi dapat berpengaruh terhadap meningkatnya keterampilan membaca siswa. Begitu pula sebaliknya, jika intensitas membaca cerita pendek rendah maka keterampilan membaca siswa akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas membaca cerita pendek

dan keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Penelitian hanya membahas mengenai intensitas membaca cerita pendek dan keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023.
2. Penelitian yang dilakukan kepada 64 responden tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diambil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan:

1. Intensitas membaca cerita pendek pada siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 43 siswa atau sekitar 64% dari 64 siswa.
2. Keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 38 siswa atau sekitar 59% dari 64 siswa.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan *software* SPSS 25 diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, maka ada korelasi antar variabel sehingga H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023. Artinya semakin tinggi intensitas membaca cerita pendek maka keterampilan membaca semakin tinggi, sebaliknya apabila intensitas membaca cerita pendek rendah maka keterampilan membaca siswa juga rendah. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,186 artinya intensitas

membaca cerita pendek memiliki pengaruh sebesar 18,6% terhadap keterampilan membaca siswa Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan tentang hubungan antara intensitas membaca cerita pendek dengan keterampilan membaca Kelas III SD N 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Kewajiban utama seorang siswa adalah belajar dan mengumpulkan informasi penting untuk menambah pengetahuan, salah satunya dengan membaca, baik membaca buku cerita pendek atau buku dari sumber yang lain. Maka dari itu, hendaknya siswa lebih meluangkan waktu untuk membaca buku.

2. Bagi Guru

Agar Para Guru lebih menumbuhkan rasa minat baca siswa di sekolah dengan mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Sehingga keterampilan membaca siswa dapat terlatih.

3. Bagi Orangtua

Hendaknya orang tua siswa selalu mengawasi dan memberikan lebih perhatian kepada anaknya saat dirumah untuk mengingatkan,

meluangkan waktu dan menemani anak dengan membuat jadwal rutinitas anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad, Susanto. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Aimuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Akhyar, Fitria (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Aningsih dan Icy Putri Jayanty. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di Kelas III Sdbani Saleh 2 Bekasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PEDAGOGIK*. Vol.V, No. 2, September 2017.
- Aulia, Kurnia dan Mastoah, Imas. (2019). Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 3 di MI Al-Hidayah Gorda (Studi KASUS Kesulitan Membaca). *Jurnal Ibtida'I*. Volume 6 No.2, Juli-Desember 2019.
- Blachowicz and Fisher. (2000). *Meeting the Literacy Development Needs of Adolescent English Language Learners Through Content-Area Learning. Part II*. New York: Brown University. Dalam Meltzer dan Hamann, 2005.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Dzulfikar, Muhammad Rafly. (2021). *Tantangan bagi Remaja Indonesia pada Industri 4.0*. 20 Januari 2022. Pukul 21:15 WIB. Diakses 26 April 2023. <https://kumparan.com/muhammad-rafly-dzulfikar/tantangan-bagi-remaja-indonesia-pada-industri-4-0-1v0zhOm27RB/2>.
- Erickson, Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa. 2011. Fakultas Kedokteran UNS. (Surakarta: Perpustakaan UNS.ac.id), h. 10

- Hartati, Tatat. dkk. 2006. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Bandung: UPI Press. Haryati, Mimin. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan*. Pendidikan, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Karunia Rina. (2017). Pengaruh Intensitas Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Watak Tokoh Cerita pendek Kelas IV SD Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Lukman, Ali. (1964). *Bahasa dan Kesastraan Indonesia sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Minarsih Nasty, Anitra Rien dan Mertika. (2022). Hubungan Intensitas Membaca dengan Keterampilan Menulis Cerita pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 11 Nomor 4, Agustus 2022. 978-979.
- Muhardi dan Hasanuddin ws. (1992). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Ikip.
- Mulyati, Yeti. 2012. Modul MMP (Membaca Menulis Permulaan). [Online] Tersedia: http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196008091986012-YETI_MULYATI/ [9 Februari 2017].
- Musthofa, Fahim. (2005). *Agar Anak anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah. hal 57.
- Noor Alfu Laila dan Yati. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Jurnal Studi Gender dan Anak* Vol. II No. 2, Juli-Desember 2014, 174-187.

- Nurazizah, K. F. (2016). Hubungan Intensitas Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Gugus II Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 12(5): 163-171.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Resmini, Novi., Juanda, Dadan. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Riyanti, Asih. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Rusmono, Ghozali, & Muhammad Iqbal A. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21 (3) (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/13386>)
- Sa'diyah, Khalimatus. (2019). Hubungan Minat Baca Dan Intensitas Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Uiversitas Negeri Semarang. Semarang.
- Semi, Atar. (1988). *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Santrock , John W. (2011). *Psikologi Pendidikan, Edisi 3, Buku 2*. Jakarta : salemba Humanika.
- Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Soedarso. (2001). *Speed Reading:Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama.
- Solihin, Lukman. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- St. Y. Slamet. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press Edisi II Cet.3
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sundari, R.K dan Damayanti, M.I. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Suka Baca dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca di SDN Bolong Sari 1/500 Surabaya*, JPGSD.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Tantri, Ade Asih Susiari. (2016). *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Pengusaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Volume 2, No. 1.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. CV Angkasa.
- Wahyuni Ria, dan Harmaini. (2017). Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Volume 13 (1). Hal 23
- Wibowo, A. (2016). *Pemetaan Kesalahan Penelitian Kuantitatif pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 1–22

LAMPIRAN

Kelas / Semester : 3/1
 Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : 2. Menyanyangi Tumbuhan Dan Hewan

No	Nama	Sub Tema 1						Jml	Rt	L / TL
		1	2	3	4	5	6			
	Kd									
1	Muhammad Dutta Cahaya			70		80	0	50	50	TL
2	Afifah Adzkia Zahidah			80		100	0	60	60	TL
3	Akifa Naila Ramadhani			80		100	100	93	93	L
4	Alberto Derio Bintang Wagar			80		100	100	93	93	L
5	Aqila Qotrunnada			60		80	100	80	80	L
6	Aura Ayati Azmi			50		50	70	57	57	TL
7	Azka Rifqi Al-Syafiq			20		90	20	43	43	TL
8	Daffa Al Khairi			50		50	100	64	64	TL
9	Deffa Noverian Syahputra			50		80	60	63	63	TL
10	Dhabitah Ghaisani			100		100	95	98	98	L
11	Fadil Haykel Herlana			80		100	70	83	83	L
12				100		100	100	100	100	L
13	Fikri Pradipta Azima			50		50	50	50	50	TL
14	Hotdi Andreanto Panjaitan			100		50	50	50	50	TL
15	Iqlima Hafiyatunnisa'			100		100	100	100	100	L
16	James Christian Saputra			100		50	50	64	64	TL
17	Jhon Christoper Saputra			100		50	50	64	64	TL
18	Khiyarah Civic Baron			70		50	50	80	80	L
19	Muhamad Albertodelrio Man			80		80	95	70	70	L
20	Muhamad Bilalzian Pranaja			50		50	50	50	50	TL
21	Muhamad Rosidin			50		50	50	50	50	TL
22	Oktavia Nainggolan			100		80	25	68	68	TL
23	Qiara Latifah Paramitha			50		50	80	60	60	TL
24	Qyren Caroline Tambunan			100		50	50	64	64	TL
25	Ramadhan Aqlan Alkahlani			50		50	50	50	50	TL
26	Soraya Alzahra Tanjung			50		50	50	50	50	TL
27	Tasya Putri Ananda			100		90	100	97	97	L
28	Wahyu Saputra			50		95	50	65	65	TL

29	Zalfa Elvina Hardiyanti			50		95	50	65	65	TL
30	Salma			50		100	100	83	83	L
31	Maulana Husen			50		50	50	50	50	TL
32	Carlos			50		80	50	60	60	TL
33	Ferdiansyah			50		60	50	53	53	TL
34	Afifah Adzki Zahidah			100		100	75	92	92	L
35	Rezka Abbiyu			75		75	75	75	75	TL
36	Lina Citra			50		75	75	64	64	TL
									2473	

Rata-Rata Kelas = $2473 : 36 = 68,69$ (Dibulatkan 69)

Lulus = 12 Siswa

Tidak Lulus = 24 Siswa

Lampiran 1 : Pernyataan Kesediaan menjadi Responden Penelitian

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023” yang dilakukan oleh Rizki Nurliana Program Sudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Saya sudah dijelaskan bahwa jawaban kuisisioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Tanjungpinang, Februari 2023

Yang menyatakan

(_____)

Lampiran 2 : Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek

ANGKET INTENSITAS MEMBACA CERITA PENDEK

Identitas Diri

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, nomor absen dan kelas kalian pada lembar yang telah disediakan!
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda (√) pada jawaban yang kalian anggap sesuai dengan diri kalian!
4. Sebelum diserahkan, periksalah kembali apakah pernyataan tersebut telah dijawab seluruhnya!

Keterangan:

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Daftar pernyataan **Intensitas Membaca Cerita Pendek.**

No	Indikator	Pernyataan	S	KS	TS
1.	Frekuensi membaca cerita pendek	Guru mengingatkan saya untuk membaca literasi setiap pagi hari.			
2.		Orang tua saya menyuruh membaca cerita pendek di rumah.			
3.		Ketika libur sekolah, Saya menghabiskan waktu untuk membaca cerita pendek.			
4.		Saya membaca cerita pendek bersama teman kelas.			
5.		Ketika berada di perpustakaan, saya			

		menyempatkan diri untuk membaca beberapa buku cerita pendek.			
6.		Saya tidak membaca cerita pendek jika tidak disuruh.			
7.		Ketika waktu literasi di pagi hari, saya tidak membaca buku.			
8.		Saya tidak membaca cerita pendek jika tidak ada yang menemani.			
9.		Ketika jam pelajaran kosong, saya tidak mengisinya dengan membaca buku cerita pendek.			
10.		Ketika di rumah saya saya lebih suka main daripada membaca cerita pendek.			
11.	Durasi membaca cerita pendek	Saya membaca cerita pendek sehari sekali.			
12.		Saya membaca cerita pendek seminggu lebih dari tiga kali.			
13.		Saya membaca literasi pagi di sekolah tepat waktu.			
14.		Setelah membaca cerita pendek saya merasa lebih lancar membaca.			
15.		Setiap hari saya menyempatkan untuk membaca buku cerita walaupun hanya beberapa menit.			
16.		Saya tidak suka ketika teman saya mengganggu ketika saya membaca cerita pendek.			
17.		Di waktu luang saya lebih suka menonton TV dari pada membaca buku cerita pendek.			
18.		Di waktu luang saya lebih suka bermain HP daripada membaca buku.			
19.		Saya tidak pernah membaca buku cerita pendek di rumah.			
20.		Saya tidak bisa membaca buku lebih dari satu jam.			
21.	Ketertarikan membaca cerita pendek	Saya semangat untuk membaca cerita pendek			
22.		Saya pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca cerita pendek.			
23.		Saya mengajak teman kelas untuk membaca cerita pendek Bersama.			
24.		Saya dapat mengatasi gangguan di sekitar saya ketika membaca cerita pendek.			

25.		Saya tertarik membaca buku yang di perpustakaan.			
26.		Saya merasa mengantuk ketika membaca cerita pendek.			
27.		Saya merasa pusing ketika membaca cerita pendek.			
28.		Saya merasa kesal saat disuruh membaca cerita pendek.			
29.		Saya kurang semangat ketika Guru menyuruh saya membaca literasi pagi di sekolah.			
30.		Saya membaca buku ketika akan ada ujian saja.			
31.	Jumlah bahan bacaan cerita pendek	Saya mempunyai lebih dari 5 buku cerita pendek di rumah.			
32.		Perpustakaan sekolah mempunyai banyak buku cerita pendek.			
33.		Saya suka mengoleksi buku cerita pendek.			
34.		Orang tua saya sering membelikan buku cerita pendek.			
35.		Dalam sehari saya bias membaca lebih dari 2 buku cerita.			
36.		Saya lebih suka membaca buku pelajaran daripada buku cerita pendek ketika dirumah.			
37.		Saya lebih suka mencari dari internet daripada buku cerita pendek.			
38.		Lebih banyak buku puisi daripada buku cerita pendek			
39.		Saya tidak mempunyai buku cerita pendek di rumah.			
40.		Saya lebih suka dibelikan mainan daripada membeli buku cerita pendek.			

Lampiran 3: Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Cerita Pendek

Lembar Kerja Siswa

Membersihkan Rumah

Setiap hari Minggu, keluarga Sandi selalu bekerja sama membersihkan rumah. Setiap anggota keluarga mempunyai tugas masing-masing. Pak Andi bertugas membersihkan halaman rumah, taman, dan mencuci mobil. Ibu Ani dan Tita bertugas membersihkan dapur dan memasak, sedangkan Sandi bertugas menyapu dan mengepel ruangan dalam rumah.

“Hari ini Ibu akan memasak pisang goreng. Tita, bantu Ibu mencuci piring ini,” kata Ibu. Tiba-tiba Sandi masuk ke dapur dan mengambil sepotong pisang goreng.

“Sandi, tanganmu kotor, lebih baik kamu mencuci tangan dahulu sebelum makan pisang goreng itu!” kata Ibu.

“Oh iya, Sandi lupa, Bu! Sandi lapar sekali jadi lupa untuk mencuci tangan,” jawab Sandi. “Ya, lebih baik selesaikan dahulu pekerjaanmu, setelah itu kamu bisa memakan pisang goreng itu sepuasmu!” kata Ibu.

“Iya, baiklah Bu. Lap pel yang kemarin Ibu pakai ada di mana?” “Oh, lap pel itu sedang dipakai bapak untuk mengepel lantai di ruang depan. Coba kamu lihat dan tanyakan kepada bapakmu!”

Sandi pun segera menemui bapaknya di ruang depan. “Pak, lap pel itu sudah selesai dipakai belum? Sandi mau memakai itu untuk mengepel lantai.”

“Sudah. Ini ambil saja!” jawab bapak.

Tanpa melihat ke arah depan, Sandi segera berlari mau mengambil lap pel dan “Praaak”, air dalam ember di hadapan Sandi tumpah ke mana-mana sehingga lantai yang sudah bersih menjadi basah dan kotor. “Sandi, kamu tidak apa-apa? Bagaimana kakimu, tidak ada yang terluka, kan?” tanya bapak khawatir. “Tidak apa-apa Pak, hanya sedikit sakit dan celanaku basah.”

“Masuklah, segera ganti pakaianmu dan istirahat saja! Nanti pekerjaanmu mengepel lantai di dalam rumah biar Bapak saja yang lanjutkan.”

“Tidak usah Pak, biar Sandi saja yang mengerjakan. Sandi tidak apa-apa kok.

Sandi mau ganti pakaian saja dulu.” “Ya, sudahlah terserah kamu, tapi kamu harus berhati-hati ya!” “Baik, Pak.”

Setelah semua ruangan selesai dibersihkan, rumah Sandi yang mungil dan sederhana terlihat bersih dan indah. Meskipun rumah Sandi tidak semewah dan sebesar istana, tetapi Sandi sangat bangga memilikinya. Di rumah itu, Sandi bisa berteduh dari terik panas matahari dan terlindung dari hujan yang membasahi bumi. Rumah Sandi sangat indah dan asri, sehingga ia betah tinggal di rumahnya.

Lampiran 4 : Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Membaca

Aspek yang Dinilai	Indikator	Kriteria	Skor
Lafal	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar.	Sangat Baik	4
	Pengucapan kata dan kalimat baik tetapi kurang tepat dalam jeda	Baik	3
	Pengucapan kata dan kalimat kurang baik dan kurang tepat dalam jeda.	Cukup	2
	Pengucapan kalimat kurang jelas.	Kurang	1
Intonasi	Tepat dalam penggunaan intonasi.	Sangat Baik	4
	Baik dalam penggunaan intonasi.	Baik	3
	Cukup dalam penggunaan intonasi.	Cukup	2
	Kurang dalam penggunaan intonasi.	Kurang	1
Kelancaran	Lancar dalam membaca kalimat sederhana.	Sangat Baik	4
	Lancar membaca dengan sedikit bantuan guru.	Baik	3
	Tidak menyelesaikan bacaan dan tanpa bantuan guru.	Cukup	2
	Tidak menyelesaikan bacaan dan tanpa bantuan guru.	Kurang	1
Jumlah skor maksimal			

Data – data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata nilai siswa

$\sum xi$: Jumlah nilai akhir siswa

n : Jumlah siswa

Klasifikasi Hasil Penilaian Keterampilan Membaca.

No	Skor	Kategori
1.	10 – 12	Sangat Baik
2.	7 – 9	Baik
3.	4 – 6	Cukup
4.	1 – 3	Kurang

Lampiran 5 : Uji Coba Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek

ANGKET INTENSITAS MEMBACA CERITA PENDEK

Identitas Diri

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Petunjuk pengisian angket!

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, nomor absen dan kelas kalian pada lembar yang telah disediakan!
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda (√) pada jawaban yang kalian anggap sesuai dengan diri kalian!
4. Sebelum diserahkan, periksalah kembali apakah pernyataan tersebut telah dijawab seluruhnya!

Keterangan:

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Daftar pernyataan **Intensitas Membaca Cerita Pendek.**

No	Pernyataan	S	KS	TS
1.	Guru mengingatkan saya untuk membaca literasi setiap pagi hari.			
2.	Orang tua saya menyuruh membaca cerita pendek di rumah.			
3.	Ketika libur sekolah, Saya menghabiskan waktu untuk membaca cerita pendek.			
4.	Saya membaca cerita pendek bersama teman kelas.			
5.	Ketika berada di perpustakaan, saya menyempatkan diri untuk membaca beberapa buku cerita pendek.			
6.	Saya tidak membaca cerita pendek jika tidak disuruh.			
7.	Ketika waktu literasi di pagi hari, saya tidak membaca buku.			
8.	Saya tidak membaca cerita pendek jika tidak ada yang menemani.			

9.	Ketika jam pelajaran kosong, saya tidak mengisinya dengan membaca buku cerita pendek.			
10.	Ketika di rumah saya saya lebih suka main daripada membaca cerita pendek.			
11.	Saya membaca cerita pendek sehari sekali.			
12.	Saya membaca cerita pendek seminggu lebih dari tiga kali.			
13.	Saya membaca literasi pagi di sekolah tepat waktu.			
14.	Setelah membaca cerita pendek saya merasa lebih lancar membaca.			
15.	Setiap hari saya menyempatkan untuk membaca buku cerita walaupun hanya beberapa menit.			
16.	Saya tidak suka ketika teman saya mengganggu ketika saya membaca cerita pendek.			
17.	Di waktu luang saya lebih suka menonton TV daripada membaca buku cerita pendek.			
18.	Di waktu luang saya lebih suka bermain HP daripada membaca buku.			
19.	Saya tidak pernah membaca buku cerita pendek di rumah.			
20.	Saya tidak bisa membaca buku lebih dari satu jam.			
21.	Saya semangat untuk membaca cerita pendek			
22.	Saya pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca cerita pendek.			
23.	Saya mengajak teman kelas untuk membaca cerita pendek Bersama.			
24.	Saya dapat mengatasi gangguan di sekitar saya ketika membaca cerita pendek.			
25.	Saya tertarik membaca buku yang di perpustakaan.			
26.	Saya merasa mengantuk ketika membaca cerita pendek.			
27.	Saya merasa pusing ketika membaca cerita pendek.			
28.	Saya merasa kesal saat disuruh membaca cerita pendek.			
29.	Saya kurang semangat ketika Guru menyuruh saya membaca literasi pagi di sekolah.			
30.	Saya membaca buku ketika akan ada ujian saja.			
31.	Saya mempunyai lebih dari 5 buku cerita pendek di rumah.			
32.	Perpustakaan sekolah mempunyai banyak buku cerita pendek.			
33.	Saya suka mengoleksi buku cerita pendek.			
34.	Orang tua saya sering membelikan buku cerita pendek.			
35.	Dalam sehari saya bias membaca lebih dari 2 buku cerita.			
36.	Saya lebih suka membaca buku pelajaran daripada buku cerita			

	pendek ketika dirumah.			
37.	Saya lebih suka mencari dari internet daripada buku cerita pendek.			
38.	Lebih banyak buku puisi daripada buku cerita pendek			
39.	Saya tidak mempunyai buku cerita pendek di rumah.			
40.	Saya lebih suka dibelikan mainan daripada membeli buku cerita pendek.			

Lampiran 6 : Uji Coba Unjuk Kerja Keterampilan Membaca (Validasi Ahli)

LEMBAR VALIDASI

PENILAIAN UNJUK KERJA KETERAMPILAN MEMBACA

A. IDENTITAS

Nama Validator : _____

Hari, Tanggal Validasi: _____

Waktu Validasi : _____

B. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kelayakan instrumen keterampilan membaca dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa Cerita pendek yang berjudul “Membersihkan Rumah”.

C. PETUNJUK

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar validasi dengan memberikan **tanda ceklis** (√) pada setiap butir yang tersedia.
2. Dalam penilaian umum, agar Bapak/Ibu **melingkari** angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Diakhir lembar validasi, silahkan Bapak/Ibu dapat memberikan **saran** maupun **revisi** pada kolom yang telah disiapkan.
4. Keterangan skala penilaian:
1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Cukup Valid
4 = Valid

D. TABEL PENILAIAN

Aspek yang dinilai		Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Aspek Petunjuk				
	a.	Petunjuk lembar penilaian unjuk kerja keterampilan membaca dinyatakan dengan jelas.			
	b.	Lembar penilaian unjuk kerja keterampilan membaca mudah untuk dilaksanakan.			

	c.	Kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas.				
2.	Aspek Bahasa					
	a.	Penggunaan Bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia.				
	b.	Kejelasan petunjuk/arahan dan komentar.				
	c.	Kesederhaan struktur kalimat				
3.	Aspek Isi					
	a.	Tujuan penggunaan penilaian unjuk kerja keterampilan membaca dirumuskan dengan jelas dan teratur.				
	b.	Aspek yang diamati telah mencakup tahapan dan indikator penilaian unjuk kerja keterampilan membaca.				
	c.	Item yang diamati untuk setiap aspek penilaian pada penilaian unjuk kerja telah sesuai dengan aspek.				

E. PENILAIAN UMUM

Secara umum lembar validasi ahli keterampilan membaca :

1. **Tidak Valid**, sehingga belum dapat digunakan.
2. **Kurang Valid**, dapat digunakan namun memerlukan banyak revisi
3. **Cukup Valid**, dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. **Valid**, dapat digunakan tanpa revisi

F. SARAN

Tanjungpinang, Februari 2023

Validator

(_____)

Lembar Kerja Siswa

Bacalah teks bacaan dibawah ini dengan cermat dan teliti!

MEMBERSIHKAN RUMAH

Setiap hari Minggu, keluarga Sandi selalu bekerja sama membersihkan rumah. Setiap anggota keluarga mempunyai tugas masing-masing. Pak Andi bertugas membersihkan halaman rumah, taman, dan mencuci mobil. Ibu Ani dan Tita bertugas membersihkan dapur dan memasak, sedangkan Sandi bertugas menyapu dan mengepel ruangan dalam rumah.

“Hari ini Ibu akan memasak pisang goreng. Tita, bantu Ibu mencuci piring ini,” kata Ibu. Tiba-tiba Sandi masuk ke dapur dan mengambil sepotong pisang goreng.

“Sandi, tanganmu kotor, lebih baik kamu mencuci tangan dahulu sebelum makan pisang goreng itu!” kata Ibu.

“Oh iya, Sandi lupa, Bu! Sandi lapar sekali jadi lupa untuk mencuci tangan,” jawab Sandi. “Ya, lebih baik selesaikan dahulu pekerjaanmu, setelah itu kamu bisa memakan pisang goreng itu sepuasmu!” kata Ibu.

“Iya, baiklah Bu. Lap pel yang kemarin Ibu pakai ada di mana?” “Oh, lap pel itu sedang dipakai bapak untuk mengepel lantai di ruang depan. Coba kamu lihat dan tanyakan kepada bapakmu!”

Sandi pun segera menemui bapaknya di ruang depan. “Pak, lap pel itu sudah selesai dipakai belum? Sandi mau memakai itu untuk mengepel lantai.”

“Sudah. Ini ambil saja!” jawab bapak.

Tanpa melihat ke arah depan, Sandi segera berlari mau mengambil lap pel dan “Praaak”, air dalam ember di hadapan Sandi tumpah ke mana-mana sehingga lantai yang sudah bersih menjadi basah dan kotor. “Sandi, kamu tidak apa-apa? Bagaimana kakimu, tidak ada yang terluka, kan?” tanya bapak khawatir.

“Tidak apa-apa Pak, hanya sedikit sakit dan celanaku basah.”

“Masuklah, segera ganti pakaianmu dan istirahat saja! Nanti pekerjaanmu mengepel lantai di dalam rumah biar Bapak saja yang lanjutkan.”

“Tidak usah Pak, biar Sandi saja yang mengerjakan. Sandi tidak apa-apa kok.

Sandi mau ganti pakaian saja dulu.” “Ya, sudahlah terserah kamu, tapi kamu harus berhati-hati ya!” “Baik, Pak.”

Setelah semua ruangan selesai dibersihkan, rumah Sandi yang mungil dan sederhana terlihat bersih dan indah. Meskipun rumah Sandi tidak semewah dan sebesar istana, tetapi Sandi sangat bangga memilikinya. Di rumah itu, Sandi bisa berteduh dari terik panas matahari dan berlindung dari hujan yang membasahi bumi. Rumah Sandi sangat indah dan asri, sehingga ia betah tinggal di rumahnya.

Aspek yang Dinilai dari Penilaian Keterampilan Membaca

Aspek yang Dinilai	Kriteria	Keterangan	Skor
Lafal	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar.	Sangat Baik	4
	Pengucapan kata dan kalimat baik tetapi kurang tepat dalam jeda	Baik	3
	Pengucapan kata dan kalimat kurang baik dan kurang tepat dalam jeda.	Cukup	2
	Pengucapan kalimat kurang jelas.	Kurang	1
Intonasi	Tepat dalam penggunaan intonasi.	Sangat Baik	4
	Baik dalam penggunaan intonasi.	Baik	3
	Cukup dalam penggunaan intonasi.	Cukup	2
	Kurang dalam penggunaan intonasi.	Kurang	1
Kelancaran	Lancar dalam membaca kalimat sederhana.	Sangat Baik	4
	Lancar membaca dengan sedikit bantuan guru.	Baik	3
	Tidak menyelesaikan bacaan dan tanpa bantuan guru.	Cukup	2
	Tidak menyelesaikan bacaan	Kurang	1
Jumlah skor maksimal			

Data – data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata nilai siswa

$\sum xi$: Jumlah nilai akhir siswa

n : Jumlah siswa

Klasifikasi Hasil Penilaian Keterampilan Membaca.

No	Skor	Kategori
1.	10 – 12	Sangat Baik
2.	7 – 9	Baik
3.	4 – 6	Cukup
4.	1 – 3	Kurang

Lampiran 8 : Hasil Tabel Uji Coba Validasi Unjuk Kerja Keterampilan Membaca (Validasi Ahli)

LEMBAR VALIDASI
PENILAIAN UNJUK KERJA KETERAMPILAN MEMBACA

A. IDENTITAS

Nama Validator : Viana Tety Anggraeni
 Hari, Tanggal Validasi : Senin, 27 Februari 2023
 Waktu Validasi : 19.22 WIB

B. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kelayakan instrument keterampilan membaca dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa Cerita Pendek yang berjudul "Membersihkan Rumah".

C. PETUNJUK

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar validasi dengan memberikan **tanda cekdis (✓)** pada setiap butir yang tersedia.
2. Dalam penilaian umum, agar Bapak/Ibu **melingkari** angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Diakhir lembar validasi, silahkan Bapak/Ibu dapat memberikan **saran** maupun **revisi** pada kolom yang telah disiapkan.
4. Keterangan skala penilaian:
1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Cukup Valid
4 = Valid

D. TABEL PENILAIAN

Aspek yang dinilai		Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Aspek Petunjuk				
a.	Petunjuk lembar penilaian unjuk kerja keterampilan membaca dinyatakan dengan jelas.				✓
b.	Lembar penilaian unjuk kerja keterampilan membaca mudah untuk dilaksanakan.				✓
c.	Kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas.				✓

2.	Aspek Bahasa				
	a. Penggunaan Bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia.				✓
	b. Kejelasan petunjuk/arahan dan komentar.				✓
	c. Kesederhaan struktur kalimat				✓
3.	Aspek Isi				
	a. Tujuan penggunaan penilaian unjuk kerja keterampilan membaca dirumuskan dengan jelas dan teratur.				✓
	b. Aspek yang diamati telah mencakup tahapan dan indikator penilaian unjuk kerja keterampilan membaca.				✓
	c. Item yang diamati untuk setiap aspek penilaian pada penilaian unjuk kerja telah sesuai dengan aspek.				✓

E. PENILAIAN UMUM

Secara umum lembar validasi ahli keterampilan membaca :

1. **Tidak Valid**, sehingga belum dapat digunakan.
2. **Kurang Valid**, dapat digunakan namun memerlukan banyak revisi
3. **Cukup Valid**, dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. **Valid**, dapat digunakan tanpa revisi

F. SARAN

Tanjungpinang, 27 Februari 2023

Validator



LEMBAR VALIDASI
PENILAIAN UNJUK KERJA KETERAMPILAN MEMBACA

A. IDENTITAS

Nama Validator : LISA HERNISA, S.Pd
 Hari, Tanggal Validasi : SENIN, 27-2-2023
 Waktu Validasi : 09.30 - selesai

B. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kelayakan instrument keterampilan membaca dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa Cerita Pendek yang berjudul "Membersihkan Rumah".

C. PETUNJUK

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar validasi dengan memberikan **tanda ceklis** (✓) pada setiap butir yang tersedia.
2. Dalam penilaian umum, agar Bapak/Ibu **melingkari** angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Diakhir lembar validasi, silakan Bapak/Ibu dapat memberikan **saran** maupun **revisi** pada kolom yang telah disiapkan.
4. Keterangan skala penilaian:
 1 = Tidak Valid
 2 = Kurang Valid
 3 = Cukup Valid
 4 = Valid

D. TABEL PENILAIAN

Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
	1	2	3	4
I. Aspek Petunjuk				
a. Petunjuk lembar penilaian unjuk kerja keterampilan membaca dinyatakan dengan jelas.			✓	
b. Lembar penilaian unjuk kerja keterampilan membaca mudah untuk dilaksanakan.				✓
c. Kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas.			✓	

2. Aspek Bahasa					
a.	Penggunaan Bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia.				✓
b.	Kejelasan petunjuk/arahan dan komentar.				✓
c.	Kesederhaan struktur kalimat			✓	
3. Aspek Isi					
a.	Tujuan penggunaan penilaian unjuk kerja keterampilan membaca dirumuskan dengan jelas dan teratur.				✓
b.	Aspek yang diamati telah mencakup tahapan dan indikator penilaian unjuk kerja keterampilan membaca.			•	✓
c.	Item yang diamati untuk setiap aspek penilaian pada penilaian unjuk kerja telah sesuai dengan aspek.				✓

E. PENILAIAN UMUM

Secara umum lembar validasi ahli keterampilan membaca :

1. **Tidak Valid**, sehingga belum dapat digunakan.
2. **Kurang Valid**, dapat digunakan namun memerlukan banyak revisi
- ③ **Cukup Valid**, dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. **Valid**, dapat digunakan tanpa revisi

F. SARAN

Penyampaiannya bagus, bahasa dan intonasinya jelas, baik dalam menjelaskan, untuk, penilaian dan perlengkapan sangat baik dan bagus

Tanjungpinang, 27 Februari 2023

Validator

(LIZA HERNIZA, S.pd)

Lampiran 9 : Hasil Tabel Hasil Uji Validasi Angket Intensitas Membaca Cerita Pendek

NO	NAMA	BUTIR																									Jumlah	Skor Maks	%	% rata rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	AFIFAH DIANA	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	65	75	87%	Sedang		
2	AISHA DWI RAMADHANI	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	46	75	61%	Rendah	
3	AISYAH ASSYIFATU HAIFA	3	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	55	75	73%	Sedang	
4	AISYAH GHAISANI ADIBAH	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	60	75	80%	Sedang	
5	ALFATH MUHAMMAD RISKY	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	59	75	79%	Sedang	
6	ANANDA MICOLA HAMZAH	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	62	75	83%	Sedang	
7	APRILIA AZZAHRA	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	3	47	75	63%	Sedang	
8	AQIELA PUTRI ASMARA	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	48	75	64%	Sedang	
9	AZKIA SALSABILA	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	57	75	76%	Sedang	
10	FAHREZA RIZQI AL-AFIF	3	1	2	3	1	3	3	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	46	75	61%	Rendah	
11	FAIRUZT KAHAR MUZAKKAR	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	33	75	44%	Rendah	
12	FEBY NADIA PUTRI	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	1	1	1	57	75	76%	Sedang	
13	GIOVANNI ALZHARAWY	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	61	75	81%	Sedang	
14	HAFIZA KAIRA LUBNA	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	1	2	1	3	53	75	71%	Sedang		
15	JENIFER KRISTINA INAQ	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	63	75	84%	Sedang	
16	MAPIS	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	31	75	41%	Rendah	
17	MUHAMAD ALFHIQRY PUTRA HANJAYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	73	75	97%	Tinggi	
18	MUHAMMAD AL FAAD ZIYAD AYADI SAMAD	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	43	75	57%	Rendah	
19	MUHAMMAD ARDIANSYAH	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	59	75	79%	Sedang	
20	RADHIT ARYA AKBAR	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	36	75	48%	Rendah	
21	REYKAL WIBY GHIFARA	3	2	3	2	1	1	1	3	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	75	64%	Sedang	
22	RISKY AKBAR RAMADHAN	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2	57	75	76%	Sedang	
23	RIZKHA ATHALIA	2	2	3	1	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	62	75	83%	Sedang	
24	RIZKI ANUGRAH MULYA PUTRA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	69	75	92%	Tinggi	
25	SEGERA ANUGRAH	3	2	3	3	2	1	3	1	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	51	75	68%	Sedang	
26	SYAFFIYA RAHMA	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	64	75	85%	Sedang	
27	SYARIIF HILMI	3	2	3	1	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	57	75	76%	Sedang	
28	TALITA MIRATUL KHAIRAT	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	51	75	68%	Sedang	
29	TSAMAROTULQOBI FAKHIRA	2	2	3	1	2	1	1	1	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	46	75	61%	Rendah	
30	VERA RIKA ANJANI	2	1	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	62	75	83%	Sedang	
31	VRINDA APRILIAN EFENDI	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	2	57	75	76%	Sedang	

32	WAN REGINA REZKI	2	2	3	1	2	1	1	1	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	1	2	44	75	59%	
33	YASMIN SHAZA SETIAWAN	2	2	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	2	3	3	1	44	75	59%	
34	ALISHA KHAIRA WILDA	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	58	75	77%	
35	ASRIL RATMAN	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	63	75	84%	
36	AZKA ALVARO KEPRI	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	2	3	1	2	1	53	75	71%	
37	BILQIS DZAKIYYA	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	75	91%	
38	CAHAYA JUM' AITUL AISYAH	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66	75	88%	
39	DAFFA INDIRA FEBRIANO	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	52	75	69%	
40	DAMAR AKBAR	1	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	3	1	1	2	3	1	3	1	3	2	47	75	63%
41	DANI KURNIAWAN SERAN	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	58	75	77%
42	DIMAS ADITYA SAPUTRA	3	2	1	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	1	1	3	2	3	2	1	2	54	75	72%
43	ERINA YUMNA FARIHA	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	1	61	75	81%
44	EVELYN AMORA	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	53	75	71%	
45	FAQIH JUNIOR	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	1	1	2	3	56	75	75%		
46	FARIZ FEBRUARI	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	67	75	89%	
47	FELICCIA	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	68	75	91%	
48	HADIBAH NUR FAZILA	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	63	75	84%	
49	HAFIZ ABDUL BASIT	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	59	75	79%	
50	HAFIZ RIZHA PURBA	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	56	75	75%
51	KHAIRA ASHILAH FATHIMAH	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	69	75	92%	
52	LAURA SINTIA SYARI DAEI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	73	75	97%	
53	MUHAMMAD AL RAFIF RIFQI	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	61	75	81%	
54	MUHAMMAD SAFARI IQBALLUBIS	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	68	75	91%	
55	MUHAMMAD ZAKY AL FATIH	3	2	1	3	3	3	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	3	48	75	64%
56	NATASYA MIRDA	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71	75	95%	
57	NAYRA ZIVANIA	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	66	75	88%	
58	NUR ADINDA SAFITRI	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	65	75	87%	
59	RAHMADYNA SAFITRI	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73	75	97%	
60	RAHMAT FAUZAN SYAHPUTRA	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	54	75	72%	
61	RAJA ARFAKHSYAD	3	3	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	2	3	1	1	54	75	72%
62	RANAA LATIFA	1	2	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	2	2	2	3	1	49	75	65%
63	RAVA RADHITYA PRATAMA	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	59	75	79%	
64	YUSUF HIDAYATULAH	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	49	75	65%
Σ (Rata Rata/ Mean)																										56,6719			
Jumlah Total																										3627			
Mean																										56,67188			
Median																										57			
Modus																										57			
Nilai Min																										31			
Nilai Max																										73			
Standar Deviasi. P																										9,390911			
Standar Deviasi																										9,465			

76%

Rendah	12	Tinggi
Rendah	43	Sedang
Sedang	9	Rendah
Sedang	64	

Persentase Intensitas membaca Cerita Pendek				
No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$< \bar{x}-SD$	9	14%	Rendah
2	$(\bar{x}-SD)-(\bar{x}+SD)$	43	67%	Sedang
3	$> \bar{x}-SD$	12	19%	Tinggi
Jumlah		64	100%	

Rendah	$< \bar{x}-SD$	$N < 47$
sedang	$(\bar{x}-SD)-(\bar{x}+SD)$	$47 < N < 66$
Tinggi	$> \bar{x}-SD$	$N \geq 66$
$\bar{x} - 1 SD$	47	
$\bar{x} + 1 SD$	66	

No.	INDIKATOR	Nomor item							
1	Frekuensi membaca	1	2	3	4	5	6	7	8
2	durasi membaca	9	10	11	12	13	14		
3	ketertarikan membaca	15	16	17	18	19			
4	jumlah bacaan	20	21	22	23	24	25		

Frekuensi membaca cerita pendek

No item	Jumlah item	Skor	F	Jumlah skor rata rata	%
1,2,3,4,5,6,7,8	8	S (3)	250	750	66%
		KS (2)	118	236	21%
		TS (1)	144	144	13%
jumlah			512	1130	100%
skor maksimal		1536			
persentase rata rata		74%			
kriteria					

ketertarikan membaca Cerita Pendek

No item	Jumlah item	Skor	F	Jumlah skor rata rata	%
15,16,17,18,19	5	S (3)	155	465	65%
		KS (2)	87	174	24%
		TS (1)	78	78	11%
jumlah			320	717	100%
skor maksimal		960			
persentase rata rata		75%			
kriteria					

Durasi membaca Cerita Pendek

No item	Jumlah item	Skor	F	Jumlah skor rata rata	%
9,10,11,12,13,14	6	S (3)	217	651	73%
		KS (2)	78	156	17%
		TS (1)	89	89	10%
jumlah			384	896	100%
skor maksimal		1152			
persentase rata rata		78%			
kriteria					

Jumlah Bahan Bacaan Cerita Pendek

No item	Jumlah item	Skor	F	Jumlah skor rata rata	%
20,21,22,23,24,25	6	S (3)	198	594	67%
		KS (2)	104	208	24%
		TS (1)	82	82	9%
jumlah			384	884	100%
skor maksimal		1152			
persentase rata rata		77%			
kriteria					

Lampiran 11 : Hasil Tabel Uji Validasi Unjuk Kerja Keterampilan Membaca

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			Jumlah	Jml Max	%	Kategori
		LAFAL	INTONASI	KELANCARAN				
1	AFIFAH DIANA	4	4	3	11	12	92%	Sedang
2	AISHA DWI RAMADHANI	3	4	4	11	12	92%	Sedang
3	AUSYAH ASSYFATU HAIFA	3	3	4	10	12	83%	Sedang
4	AUSYAH GHASANI ADBAH	4	3	4	11	12	92%	Sedang
5	ALFATHI MUHAMMAD RISKY	3	2	4	9	12	75%	Rendah
6	ANANDA MICOLA HANZAH	2	4	3	9	12	75%	Rendah
7	APRIUA AZZAHRA	3	4	3	10	12	83%	Sedang
8	AQILA PUTRI ASMARA	3	4	3	10	12	83%	Sedang
9	AZKIA SALSABILA	4	3	4	11	12	92%	Sedang
10	FAHREZA RIZQI AL-AFIF	3	4	3	10	12	83%	Sedang
11	FAHRUZ KAHAR MUZAKKAR	3	3	4	10	12	83%	Sedang
12	FEBY NADIA PUTRI	4	2	4	10	12	83%	Sedang
13	GIOVANNO ALZHARAWY	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
14	HAFIZA KAIFA LUMNA	4	3	4	11	12	92%	Sedang
15	JENIFER KRISTINA INAQ	3	4	3	10	12	83%	Sedang
16	MAPS	4	4	3	11	12	92%	Sedang
17	MUHAMMAD ALFHIGQY PUTRA HANIAYA	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
18	MUHAMMAD AL FAAD ZIYAD AYADI SAMAD	4	4	3	11	12	92%	Sedang
19	MUHAMMAD ARDIANSYAH	3	4	3	10	12	83%	Sedang
20	RADHIT ARYA AKBAR	2	4	3	9	12	75%	Rendah
21	REYKAL WIBY GHPARA	4	3	4	11	12	92%	Sedang
22	RISKY AKBAR RAMADHAN	4	3	4	11	12	92%	Sedang
23	RIZKA ATHALIA	3	4	4	11	12	92%	Sedang
24	RIZKI ANUGRAH MULYA PUTRA	3	4	4	11	12	92%	Sedang
25	SEGERA ANUGRAH	3	3	3	9	12	75%	Rendah
26	SYAFFIYA RAHMA	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
27	SYARIF HELMI	4	3	4	11	12	92%	Sedang
28	TALITA MIBATUL KHABAT	4	2	4	10	12	83%	Sedang
29	TSAMAROTULQODBI FAHIRA	4	3	4	11	12	92%	Sedang
30	YERA RIK ANIANI	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
31	VRINDA APRILIAN EFENDI	4	3	4	11	12	92%	Sedang
32	WAN REGHA REDZI	3	4	4	11	12	92%	Sedang
33	YASMIN SHAZA SETIAWAN	3	2	4	9	12	75%	Rendah
34	ALISHA KHAIRA WILDA	3	3	4	10	12	83%	Sedang
35	ASRII RATMAN	4	3	4	11	12	92%	Sedang
36	AZKA ALVARO KEPRI	3	3	3	9	12	75%	Rendah
37	BILQIS DZAKIYYA	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
38	CAHAYA IUM ATUL AUSYAH	4	4	3	11	12	92%	Sedang
39	DAFFA INDIRA FEBRIANO	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
40	DAMAR AKBAR	3	4	2	9	12	75%	Rendah
41	DANI KURNIAWAN SERAN	4	4	3	11	12	92%	Sedang
42	OMAS ADITYA SAPUTRA	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
43	ERINA YUMNA FARHA	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
44	EVELYN AMORA	3	4	4	11	12	92%	Sedang
45	FAQIH JUNIOR	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
46	FARIZ FEBRUARI	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
47	FELICIA	4	3	4	11	12	92%	Sedang
48	HADIBAH NUR FAZILA	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
49	HAFIZ ABDUL BASIT	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
50	HAFIZ RIZHA PURBA	3	3	4	10	12	83%	Sedang
51	KHAIRA ASHLAH FATHIMAH	4	3	4	11	12	92%	Sedang
52	LAURA SINTIA SYARI DAELU	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
53	MUHAMMAD AL RAFFI RIFQI	4	3	4	11	12	92%	Sedang
54	MUHAMMAD SAFARI IQBALUBIS	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
55	MUHAMMAD ZAKY AL FATIH	3	3	3	9	12	75%	Rendah
56	NATASYA MIRDA	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
57	NAYIRA ZVANA	4	4	3	11	12	92%	Sedang
58	NUR ADINDA SAFITRI	4	3	3	10	12	83%	Sedang
59	RAHMADYNA SAFITRI	4	4	3	11	12	92%	Sedang
60	RAHMAT FAUZAN SYAHPUTRA	4	4	3	11	12	92%	Sedang
61	RAJA ARFAKSYAO	3	4	3	10	12	83%	Sedang
62	IRANAA LATIFA	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
63	IRAYA RADHITYA PRATAMA	4	4	4	12	12	100%	Tinggi
64	YUSUF HIDAYATULAH	3	2	2	7	12	58%	Rendah
								17 Tinggi
	Mean				10,75			38 Sedang
	Median				11			9 Rendah
	Modus				11			64
	Nilai Max				12			
	Nilai Min				7			
	Standar Deviasi				1,08179			

Rendah	< $\bar{X} - SD$	$N < 10$
Sedang	$(\bar{X} - SD) - (\bar{X} + SD)$	$10 < N < 12$
Tinggi	$> \bar{X} + SD$	$N > 12$
$\bar{X} - 1SD$	10	
$\bar{X} + 1SD$	12	

Presentase Keterampilan Membaca

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$< \bar{X} - SD$	9	14%	Rendah
2	$(\bar{X} - SD) - (\bar{X} + SD)$	38	59%	Sedang
3	$> \bar{X} + SD$	17	27%	Tinggi
	Jumlah	64	100%	

Lampiran 12 : Hasil Analisis Unit Intensitas Membaca Cerita Pendek

Statistics

Intensitas membaca

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		56,64
Median		57,00
Mode		57
Std. Deviation		9,465
Variance		89,589
Range		42
Minimum		31
Maximum		73
Sum		3627

Lampiran 13 : Hasil Analisis Unit Keterampilan Membaca

Statistics

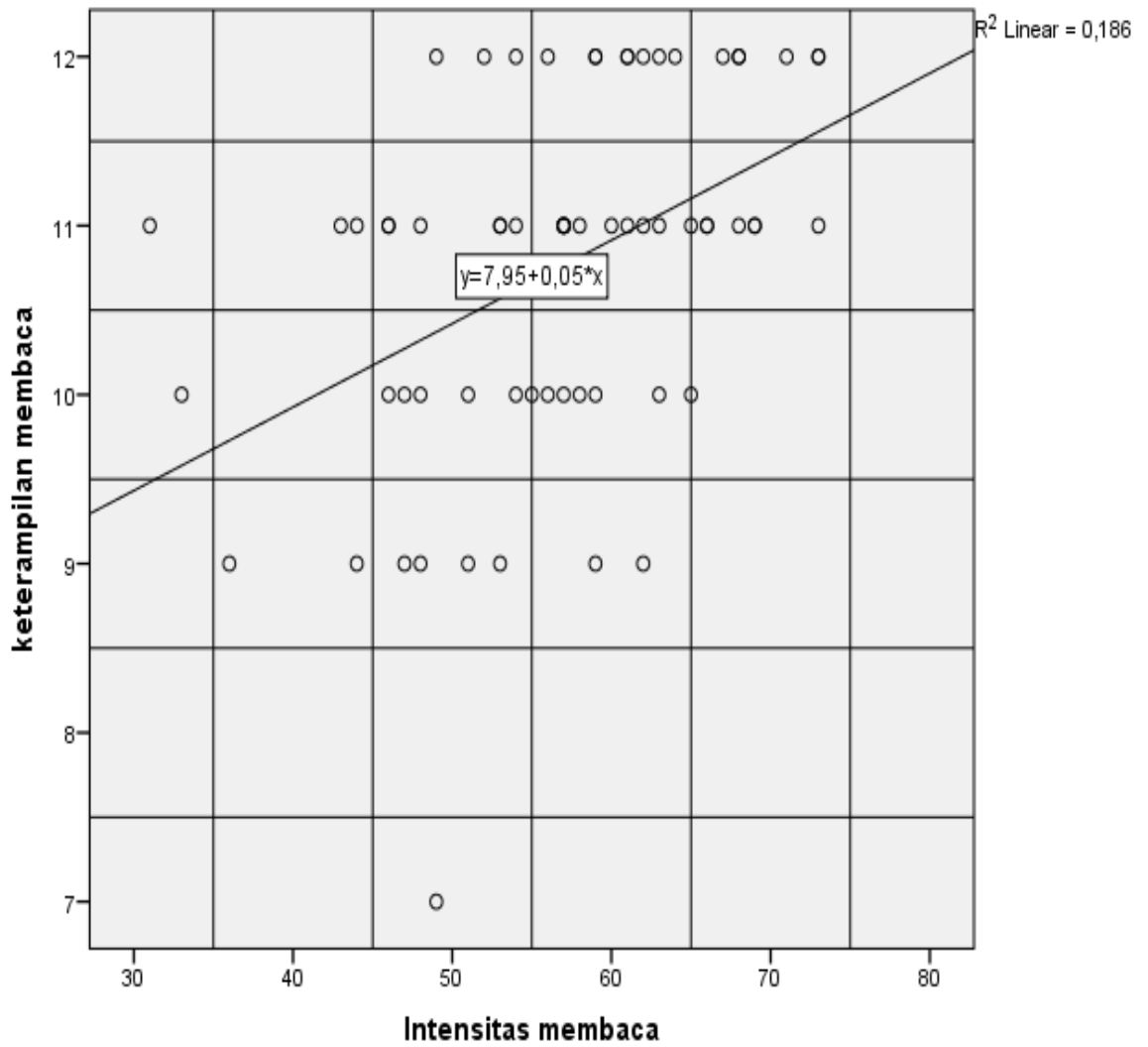
keterampilan membaca

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		10,75
Median		11,00
Mode		11
Std. Deviation		1,084
Variance		1,175
Range		5
Minimum		7
Maximum		12
Sum		688

Keterampilan Membaca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	1,6	1,6	1,6
	9	8	12,5	12,5	14,1
	10	13	20,3	20,3	34,4
	11	25	39,1	39,1	73,4
	12	17	26,6	26,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Lampiran 14 : Grafik Plot Pola Hubungan Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca



Lampiran 15 : Hasil Korelasi Spearman Rank

Correlations

			Intensitas Membaca Cerita Pendek	Keterampilan Membaca Cerita
Spearman's rho	Intensitas	Correlation Coefficient	1,000	,456**
	Membaca Cerita	Sig. (2-tailed)	.	,000
	Pendek	N	64	64
	Keterampilan	Correlation Coefficient	,456**	1,000
	Membaca Cerita	Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16 : Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,173	,986

a. Predictors: (Constant), Intensitas membaca

Lampiran 17 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 516 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 017 Tanjung Pinang Timur Kepulauan Riau
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : RIZKI NURLIANA
NIM : 173141052
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 12
Judul Skripsi : Hubungan Antara Intensitas Membaca Cerita Pendek
dengan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III di SD
Negeri 017 Tanjung Pinang Timur Kepulauan Riau Tahun
2022/2023
Waktu Penelitian : 09 Januari 2023 s/d selesai
Tempat : SD Negeri 017 Tanjung Pinang Timur Kepulauan Riau

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 30 Januari 2023
Wakil Dekan I

Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 18 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 017 TANJUNGPINANG TIMUR
Alamat : Jalan Ganet Km. 11 Tanjungpinang Kode Pos 29124
Email : sdn017tt@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/067/SDN017TT/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD NEGERI 017 Tanjungpinang Timur

menerangkan bahwa atas nama;

Nama : RIZKI NURLIANA
NIM : 173141052
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Program : S1/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Intensitas Membaca Cerita Pendek dengan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 017 Tanjungpinang Timur Kepulauan Riau Tahun 2022/2023

Menerangkan bahwa atas nama Mahasiswa diatas, telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SD NEGERI 017 Tanjungpinang Timur ,dari tanggal 09 Januari 2023- Selesai

Demikian surat keterangan ini saya buat, dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungpinang, 13 April 2023

Kepala Sekolah


SUMARNI, S.Pd.SD
NIP. 19670822 199208 2 001